

**TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI PETANI  
SAWIT (KOPSA) MANUNGGAL ABADI DI DESA TAPUNG  
LESTARI KECAMATAN TAPUNG HILIR  
KABUPATEN KAMPAR**

Oleh:

**SETIONO  
134210195**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pertanian*



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2019**

## ABSTRAK

**SETIONO (134210195). Participation Level Of Palm Farmers Cooperation Manunggal Abadi Members at Tapung Lestari Village Tapung Hilir District Kampar Region. The Guidance Of mr Ir.Salman, M.Si as a Mentor I and mrs Hj. Sri Ayu Kurniati, SP, M.Si as a Menthor II.**

Member participation is one of the determining factors in developing a cooperation. Therefore, knowledge of the level of member participation in cooperation becomes very important for cooperation to arrange future strategies. This study aims to analyze; (1) The characteristics of the management, members and profile of KOPSA Manunggal Abadi; (2) The level of member participation in KOPSA Manunggal Abadi; (3) Factors influencing the level of participation of members of KOPSA Manunggal Abadi. The study was conducted at KOPSA Manunggal Abadi in Tapung Lestari Village, Tapung Hilir District, Kampar Regency, and was conducted for 6 months from June up to November 2019. This research was conducted by survey method, the method of sampling was done by simple random sampling, and samples were taken as many as 59 people from a total population of 576. The data used in this study were primary data and secondary data. Data were analyzed descriptively quantitatively and qualitatively using multiple linear regression analysis. The results showed that the average age of administrators was 45 years old and members were 47 years of age or productive age, the average level of education of senior high school administrators (12 years), and junior high school members (8 years), the average number of dependents of family administrators was 3, lives, and 4 members, the average board membership is 23 years, and members are 21.39 years. The average management income is Rp. 5,666,666 per month and members' average income is Rp.5,008,929 per month. Overall, the participation level of KOPSA Manunggal Abadi members was included in the range of high participation rates with a score of 3.84. While the factors that influence the level of participation of members of the KOPSA Manunggal Abadi based on the results of partial tests at a significance level of 5% indicate that the level of education and income significantly influence member of participation.

Keywords: Cooperation, Member of Participation, Palm Farmers.

## ABSTRACT

**SETIONO (134210195). Participation Level Of Palm Farmers Cooperation Manunggal Abadi Members at Tapung Lestari Village Tapung Hilir District Kampar Region. The Guidance Of Mr. Ir.Salman, M. Si as a Mentor I and Mrs Hj. Sri Ayu Kurniati, SP, M.Si as a Menthor II.**

Member participation is one of the determining factors in developing a cooperation. Therefore, knowledge of the level of participation in cooperation becomes very important for cooperation to arrange future strategies. This study aims to analyze; (1) The characteristics of the management, members and profile of KOPSA Manunggal Abadi; (2) The level of member participation in KOPSA Manunggal Abadi; (3) Factors influencing the level of participation of members of KOPSA Manunggal Abadi. The study was conducted at KOPSA Manunggal Abadi in Tapung Lestari Village, Tapung Hilir District, Kampar Regency, and was conducted for 6 months from June up to November 2019. This research was conducted by survey method, the method of sampling was done by simple random sampling, and samples were taken as many as 59 people from a total population of 576. The data used in this study were primary data and secondary data. Data were analyzed descriptively quantitatively and qualitatively using multiple linear regression analysis. The results showed that the average age of administrators was 45 years old and members were 47 years of age or productive age, the average level of education of senior high school administrators (12 years), and junior high school members (8 years), the average number of dependents of family administrators was 3, lives, and 4 members, the average board membership is 23 years, and members are 21.39 years. The average management income is Rp. 5,666,666 per month and members' average income is Rp.5,008,929 per month. Overall, the participation level of KOPSA Manunggal Abadi members was included in the range of high participation rates with a score of 3.84. While the factors that influence the level of participation of members of the KOPSA Manunggal Abadi are based on the results of partial tests at a significance level of 5% indicating that the level of education and income significantly influence the members of participation.

Keywords: Cooperation, Member of Participation, Palm Farmers.

## Biografi



Nama : SETIONO  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Tempat Lahir : Kampung Masjid  
Tanggal Lahir : 14 Juli 1994  
Alamat : Jl. Melati 2, Panam

Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak (Alm) H. Ahmad Sunardi dan Ibu Hj. Isnur Fitri. Telah menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN 016 Tapung Lestari pada tahun 2006. Selanjutnya menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Tapung Hilir pada tahun 2009, dan berikutnya menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Tapung Hilir pada tahun 2012. Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Riau Fakultas Pertanian pada Program Studi Agribisnis Strata Satu (S1). Dengan izin Allah akhirnya pada Tanggal 13 Desember 2019 penulis dinyatakan lulus ujian komprehensif pada sidang meja hijau dan memperoleh Gelar Sarjana Pertanian dengan judul “ Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Petani Sawit (KOPSA) Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”.

SETIONO, SP

## *PERSEMBAHAN*

*بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ*

*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu*

*Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah  
dan Tuhanmu lah yang maha mulia yang mengajar manusia dengan pena*

*Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)*

*Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS:Ar- Rahman 13)*

*Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diatntaramu*

*dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (QS: Al-Mujadilah 11)*

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillah...alhamdulillah...alhamdulillahirobbil'alamin*

*“Ya Allah, berikanlah kemanfaatan pada ilmu yang telah engkau ajarkan, dan ajarkanlah kepada saya akan ilmu yang dapat memberikan manfaat, dan berikanlah tambahan ilmu pada diri saya, segala puji bagi ALLAH SWT atas segala keadaan dan saya berlindung kepada ALLAH SWT dari penghuni-penghuni neraka”.*

*Puji syukur kehadirat Allah SWT Atas Rahmat dan Hidayahnya kepada penulis dan Nabi Besar Muhammad SAW sehingga penulis akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini.*

*Dengan ungkapan rasa syukur yang mendalam ku persembahkan karya kecil ini dengan rasa terimakasihku Buat kedua orang tua ku tersayang, yang selalu mendukung dan mendoakan setiap langkahku, memberikan semangat, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan, sudah banyak air mata yang jatuh dari pipi mu Ayah, Ibu hingga ku sampai ketahap ini yang menjadi hutang untuk ku dan semoga ini menjadi satu langkah awal baruku untuk meraih cita-cita besarku dan dapat membayar hutang-hutang itu dengan air mata kebahagiaan di hari keberhasilan ku nanti.... Amin.*

*Untukmu Ayah (H. Ahmad Sunardi) dan Ibu (Hj. Isnur Fitri) "Jangan pernah lupa mendoakanku mak, yah".*

*Terimakasih Bapak dan ibu ku tersayang serta keluarga besar Opung Edhwin dan Opung Gunawan yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan, beserta doanya.*

*Kepada Dosen Pembimbing, Dosen Penguji, Dosen Pengajar, Staf TU, Dan Seluruh Karyawan Fakultas Pertanian*

*UIR terimakasih atas bantuan yang telah diberikan. Semoga allah yang akan membalas atas kebaikan semuanya.*

*Kepada mantan terhebat saya yang menemani mulai dari proposal hingga sidang meja hijau (Sapura Maisalaha Nursa, SH), (tetap Semangat dalam pekerjaannya, dan tetap menjadi wanita solehah), kepada teman terdekat saya, Triyono Ardi JW, Eli Paranta Sinaga SP, Dedy Afandi SP, Welly Sampurno SP, Darma Lesmawardi SP, A.G. Firliansyah, Bima Nugraha SP, Nordiyana SP, dan juga Mutia Rahmawita SP yang telah banyak memberikan support dan dukungannya.*

*Kepada teman-teman tersayang dan seperjuangan Agribisnis Angkatan 13 Kelas E Terimakasih buat bantuan, masukan, semangat, support, dukungan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini semua berkat dukungan dari kalian sahabat ( Yurni Ningsih SP, Mega Novianda Sari SP, Nordiyana SP, Ira Moti SP, Welly Sampurno SP, Mutia Rahmawita SP, Mariyani SP, Helen Saputri SP, Fadhlán Syabuddin SP, Yosep kristianto Pasaribu, Darma Lesmawardi SP, Dedi Afandi, firliansyah, Aan Sunda, Bima Nugraha, Triono Ardi, Setiono, Nurhadi Saputra, Angga Elpindo Seputra dan yang lainnya. Kenangan canda, tawa, suka maupun duka tak akan bisa di lupakan walaupun nanti mungkin kita udah pada sibuk masing-masing, tetap komunikasi ya, tetap*

ngumpul-ngumpul ya walau udah pada jauh teman). Jangan Pernah biarkan Silaturahmi Putus ya teman biar Allah melapangkan Rezeki kita.

Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

مَنْ سَرَّ هَانِيْبَسَطَ لَهُ فَيْرْزَقُهَا وَيُسَأَلُ هُنْفِيَا تَرْهَقِيَا صِلَا رَحْمَةُ

“Barang siapa yang ingin dilapangkan rizkinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung tali silaturahmi”. [Muttafaqun 'alaihi].

Dan ingat juga ini ya teman :

قَالَ سُوْلَا لَهْ صِلَا لِهْ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَا طِعِي عَنِي : وَعَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ ضِيَا لِهْ عَنَهْ قَالَ

مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

“Dari Jubair bin Mut'im r.a: Rosul bersabda tidak akan masuk surga orang yang memutus, yaitu: memutuskan silaturahmi”. [Muttafaqun 'alaihi].

Terimakasih juga buat para teman seperjuangan yang udah selalu membantu mulai dari awal seminar sampai selesai yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

---TERIMAKASIH---



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Petani Sawit (KOPSA) Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”.

Selanjutnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua dan keluarga yang telah banyak membantu penulis baik dalam doa maupun materil.
2. Bapak Ir. Salman, M.Si selaku dosen pembimbing I dan ibu Hj. Sri Ayu Kurniati, SP, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, sumbangan pikiran serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Teman-teman serta pihak-pihak yang telah banyak membantu memberikan masukan dan motivasi kepada penulis.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini, telah diupayakan sebaik mungkin, namun apabila terdapat kekurangan, penulis mengharapkan masukan dan saran perbaikan demi kesempurnaan skripsi ini dan bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, Desember 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
2.1. Koperasi Menurut Perspektif Islam.....	9
2.1.1. Tujuan Koperasi.....	13
2.1.2. Koperasi Unit Desa.....	15
2.2. Karakteristik Pengurus dan Anggota KOPSA.....	16
2.3. Strukur Organisasi.....	17
2.4. Permodalan.....	20
2.5. Sisa Hasil Usaha.....	20
2.6. Partisipasi Anggota Koperasi Unit Desa.....	21
2.6.1. Pengertian Partisipasi Anggota KUD.....	21

2.6.2. Indikator Partisipasi Anggota KUD.....	27
2.6.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota.....	28
2.7. Analisis Regresi Linear Berganda.....	30
2.8. Uji Asumsi Klasik.....	32
2.9. Skala Likert.....	34
2.10. Penelitian Terdahulu.....	35
2.11. Kerangka Berfikir Penelitian.....	41
2.12. Hipotesis.....	44
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
3.1. Metode, Waktu dan Tempat Penelitian.....	45
3.2. Teknik Pengambilan Sampel.....	46
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.4. Konsep Operasional.....	47
3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	50
3.6. Analisis Data.....	50
3.6.1. Karakteristik Pengurus, Anggota dan Profil KOPSA.....	51
3.6.2. Tingkat Partisipasi Anggota KOPSA.....	51
3.6.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota.....	54
3.6.4. Uji Normalitas.....	56
3.6.5. Uji Multikolinearitas.....	56
3.6.6. Uji Autokorelasi.....	57
3.6.7. Uji Heteroskedastisitas.....	58

<b>IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....</b>	<b>59</b>
4.1. Geografis dan Topografi Desa Tapung Lestari.....	59
4.1.1. Keadaan Penduduk.....	60
4.1.2. Pendidikan.....	62
4.1.3. Mata Pencaharian Penduduk.....	63
4.1.4. Fasilitas Umum.....	65
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>67</b>
5.1. Karakteristik Pengurus, Anggota dan Profil KOPSA.....	67
5.1.1. Karakteristik Pengurus dan Anggota KOPSA.....	67
a. Umur.....	64
b. Tingkat Pendidikan.....	69
c. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	70
d. Lama Keanggotaan.....	72
e. Pendapatan.....	73
5.1.2. Profil KOPSA Manunggal Abadi.....	74
a. Sejarah Pendirian Koperasi.....	74
b. Bentuk Usaha.....	75
c. Struktur Organisasi.....	77
d. Keanggotaan KOPSA Manunggal Abadi.....	82
e. Permodalan KOPSA Manunggal Abadi.....	84
f. Sisa Hasil Usaha KOPSA Manunggal Abadi.....	84

5.2. Tingkat Partisipasi Anggota KOPSA Manunggal Abadi.....	85
5.2.1. Partisipasi Anggota Dalam Pengambilan Keputusan Dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).....	86
5.2.2. Partisipasi Anggota Dalam Menggerakkan Sumberdayanya.....	91
5.2.3. Partisipasi Anggota Dalam Pemanfaatan Pelayanan Koperasi.....	95
5.2.4. Partisipasi Anggota Dalam Evaluasi Program Koperasi.....	99
5.2.5. Partisipasi Anggota KOPSA Manunggal Abadi Secara Keseluruhan.....	103
5.2.6. Penilaian Partisipasi Anggota Oleh Pengurus KOPSA Manunggal Abadi.....	104
5.3. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Anggota KOPSA Manunggal Abadi.....	110
5.3.1. Koefisien Determinasi ( $Adjust R^2$ ).....	111
5.3.2. Uji Simultan (Uji F).....	112
5.3.3. Pengaruh Faktor Umur Terhadap Tingkat Partisipasi Anggota KOPSA Manunggal Abadi.....	112
5.3.4. Pengaruh Faktor Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi Anggota KOPSA Manunggal Abadi.....	113
5.3.5. Pengaruh Faktor Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Tingkat Partisipasi Anggota KOPSA Manunggal Abadi.....	113
5.3.6. Pengaruh Faktor Tingkat Pendapatan Terhadap Tingkat Partisipasi Anggota KOPSA Manunggal Abadi.....	114

5.3.7. Uji Validitas.....	115
5.3.8. Uji Reliabilitas.....	115
5.3.9. Uji Asumsi Klasik.....	115
a. Uji Normalitas.....	115
b. Uji Multikolinieritas.....	116
c. Uji Heteroskedastisitas.....	117
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>119</b>
6.1. Kesimpulan.....	113
6.2. Saran.....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>121</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>125</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Koperasi di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.....	4
2. Variabel dan Indikator Tingkat Partisipasi Anggota.....	28
3. Jumlah Populasi dan Sampel Anggota Kelompok Tani Tahun 2018.....	46
4. Variabel, Indikator, dan Pengukuran Partisipasi Anggota.....	52
5. Kategori Skala likert Tingkat Partisipasi Anggota.....	53
6. Skor Untuk Tingkat Partisipasi Anggota.....	54
7. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.....	61
8. Jumlah Penduduk Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Menurut umur.....	61
9. Distribusi Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.....	62
10. Distribusi Jumlah Penduduk Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Dirinci Menurut Mata Pencaharian.....	64
11. Distribusi Penggunaan Fasilitas Umum di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.....	66
12. Distribusi Umur Pengurus dan anggota KOPSA Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, Tahun 2018.....	68
13. Distribusi Tingkat Pendidikan Pengurus dan anggota KOPSA Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, Tahun 2018.....	69
14. Distribusi Jumlah Tanggungan Pengurus dan anggota KOPSA Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, Tahun 2018.....	71

15. Distribusi Lama Keanggotaan Pengurus dan anggota KOPSA Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, Tahun 2018.....	72
16. Distribusi Pendapatan Pengurus dan anggota KOPSA Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, Tahun 2018.....	73
17. Partisipasi Anggota Berdasarkan Indikator Pengambilan Keputusan Dalam Rapat Anggota Tahunan.....	87
18. Partisipasi Anggota dalam Menggerakkan Sumberdayanya.....	92
19. Partisipasi Anggota dalam Pemanfaatan Pelayanan dari Koperasi.....	96
20. Partisipasi Anggota dalam Evaluasi Program Koperasi.....	100
21. Hasil Perolehan Penilaian Tingkat Partisipasi Anggota KOPSA Manunggal Abadi Secara Keseluruhan.....	104
22. Hasil Penilaian Pengurus KOPSA Manunggal Abadi Terhadap Partisipasi Anggota dalam pengambilan keputusan dalam RAT.....	106
23. Hasil Penilaian Pengurus KOPSA Manunggal Abadi Terhadap Partisipasi Anggota dalam Menggerakkan Sumberdayanya.....	106
24. Hasil Penilaian Pengurus KOPSA Manunggal Abadi Terhadap Partisipasi Anggota Dalam Pemanfaatan Pelayanan Dari Koperasi.....	107
25. Hasil Penilaian Pengurus KOPSA Manunggal Abadi Terhadap Partisipasi Anggota Dalam Evaluasi Program Koperasi.....	108
26. Hasil Penilaian Pengurus KOPSA Manunggal Abadi Terhadap Tingkat Partisipasi Anggota Secara Keseluruhan.....	109
27. Hasil Analisa Regresi Linear Berganda Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Anggota KOPSA Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar , Tahun 2018.....	111
28. Hasil Uji Multikolinearitas.....	117



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Berpikir Penelitian .....	43
2. Struktur Organisasi KOPSA Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.....	78



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Karakteristik Pengurus KOPSA Manunggal Abadi, Tahun 2018.....	125
2. Karakteristik Anggota KOPSA Manunggal Abadi, Tahun 2018.....	125
3. Partisipasi Anggota KOPSA Manunggal Abadi Berdasarkan Indikator Pengambilan Keputusan Dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT), Tahun 2018.....	127
4. Partisipasi Anggota KOPSA Manunggal Abadi Dalam Menggerakkan Sumberdayanya, Tahun 2018.....	129
5. Partisipasi Anggota KOPSA Manunggal Abadi Dalam Pemanfaatan Pelayanan Dari Koperasi, Tahun 2018.....	131
6. Partisipasi Anggota KOPSA Manunggal Abadi Dalam Evaluasi Program Koperasi, Tahun 2018.....	130
7. Penilaian Pengurus KOPSA Manunggal Abadi Terhadap Partisipasi Anggota, Tahun 2018.....	132
8. Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda.....	134

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi agribisnis yang sangat besar dan beragam serta tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Namun sayangnya potensi tersebut masih belum dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga sektor agribisnis belum mampu menjadi tulang punggung perekonomian yang kuat. Penguatan posisi tawar petani melalui kelembagaan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak dan mutlak diperlukan oleh petani, agar mereka dapat bersaing dalam melaksanakan kegiatan usahatani dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Kelembagaan pertanian yang dalam hal ini mampu memberikan jawaban atas permasalahan ini adalah koperasi.

Pada kondisi perekonomian Indonesia saat ini, koperasi memiliki prospek yang sangat baik untuk membantu program pemerintah dalam pemerataan pembangunan dan perekonomian negara. Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 33 ayat 1 menyatakan bahwa Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Bentuk badan usaha yang sesuai dengan bunyi dari pasal tersebut adalah koperasi. Hal ini dipertegas dengan Undang-Undang Perkoperasian No. 17 tahun 2012, yang menyatakan bahwa Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan sejahtera berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Koperasi di Indonesia didirikan pada tanggal 12 juli 1947, meskipun telah berdiri sejak lama di Indonesia tetapi maksud dan tujuan koperasi masih belum begitu dipahami dengan benar oleh masyarakat bahkan anggota yang tergabung didalam koperasi. Oleh karena itu perlu adanya perhatian dari pemerintah untuk memberikan pengarahannya serta penyuluhan kepada masyarakat yang masih awam mengenai tujuan dari koperasi tersebut. Tujuan koperasi didirikan adalah untuk menjadikan kondisi sosial dan ekonomi anggotanya lebih baik dibandingkan sebelum bergabung dengan koperasi. Menurut pasal 4 Undang-Undang Perkoperasian No. 17 Tahun 2012 Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan sejahtera berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang 1945.

Tujuan dari koperasi dijelaskan dalam Anggaran Dasar masing-masing koperasi dan tujuan koperasi tersebut haruslah berdasarkan kepentingan dan kebutuhan para anggota. Tujuan-tujuan koperasi yang dijelaskan dalam Anggaran Dasar tersebut dirumuskan kembali menjadi tujuan jangka pendek (1 tahun). Berdasarkan tujuan jangka pendek tersebut biasanya dibentuk rencana kerja maupun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi. Rencana-rencana tersebut disusun dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Pertanggung jawaban pengurus koperasi terhadap rencana-rencana tahun sebelumnya juga disahkan pada saat RAT. Anggota koperasi juga memiliki peran yang sangat penting di dalam pengesahan keputusan yang dihasilkan dalam RAT tersebut.

Partisipasi dari anggota koperasi merupakan salah satu faktor maju atau mundurnya perkembangan dari suatu koperasi. Partisipasi yang baik dari anggota akan memajukan koperasi tersebut dan dapat mensejahterakan perekonomian mereka. Partisipasi anggota dapat diukur dari ketersediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaannya secara bertanggung jawab. Jika sebagian besar anggota koperasi sudah melaksanakan kewajiban dan menjalankan haknya secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota dapat dikatakan baik. Akan tetapi jika ternyata hanya sedikit anggota yang melaksanakan kewajiban dan menerima haknya secara bertanggung jawab maka partisipasi anggota dapat dikatakan buruk atau rendah.

Melihat sebagian besar masyarakat Indonesia bertempat tinggal di daerah pedesaan, tentunya mata pencaharian mereka masih bersumber pada kegiatan usaha yang berhubungan dengan pertanian untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Untuk itu, demi terpenuhinya kebutuhan ekonomi masyarakat pedesaan, dibentuklah sebuah koperasi pedesaan. Koperasi ini dibentuk sebagai suatu jembatan yang dapat menghubungkan para petani atau pelaku usaha kecil menengah yang berada di daerah pedesaan. Koperasi yang berada di daerah pedesaan lebih dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam mengelola pertanian yang diharapkan dapat memperlancar proses distribusi dan dapat meningkatkan pendapatan para petani dan keluarganya, sehingga tingkat kesejahteraan penduduk di daerah tersebut menjadi lebih baik.

Kabupaten Kampar merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yang mempunyai 68 KUD yang secara administratif terbagi di 21 Kecamatan

(Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kampar, 2018). Beberapa koperasi di Kecamatan Tapung Hilir dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Koperasi di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar

No	NAMA KUD	ALAMAT/DESA	MODAL			SHU (Juta Rp)
			JUMLAH	SENDIRI	LUAR	
			ANGGOTA ( ORANG )	(Juta Rp)	(Juta RP)	
1	KUD BANGUN DESA	Kota Garo	839	403	3	458
2	KOPKARSA	Kota Bangun	828	-	1	244
3	KOPSA MAKMUR SEJAHTERA	Tanah Tinggi	756	406	-	101
4	KOPKAR SAKTI JAYA	-	670	17	-	-
5	KOPSA BUDI KARYA	Tandan Sari	633	103	44	12
6	KUD CINTA DAMAI	Cinta Damai	628	503	-	759
7	KUD KIJANG MAS	Tanah Tinggi	600	300	-	121
8	KUD MAKARTI BUANA JAYA	Kijang Jaya	600	300	-	56
9	KOPSA MANUNGGAL ABADI	Tapung Lestari	576	109	350	70
10	KUD LESTARI JAYA	Tapung Makmur	500	240	-	23
11	KUD PANCA WARGA	Tanah Tinggi	500	275	24	3
12	KOPSA TUNAS MAKMUR	Kota Baru	420	300	-	134
13	KOPSA KARYA TANI	Suka Maju	420	562	-	92
14	KOPKAR PT. RAMA	Rama Bhakti	411	103	-	-
15	KOPSA BERKAT RIDHO	Kijang Jaya	400	200	2	-
16	KOPTNI SAHABAT LESTARI	Kota Garo	400	120	-	6
17	KUD BERKAT LESTARI	Beringin Lestari	311	569	-	208
18	KOP AS-SAKINAH	Kota Garo	151	23	-	-
19	KOPKAR SIMAS SUBUR	Sikijang	120	23	-	-
20	KOPSA TIGA ENAM JAYA	Kijang Makmur	87	125	-	-
21	KSU TAPUNG SJTR MANDIRI	Sikijang	25	20	-	-
22	KSU KELUARGA SEJAHTERA	Kijang Jaya	25	20	-	-
23	KOP. PETANI SAWIT	Kijang Jaya	25	20	-	-
24	KOPSA KIJANG INDAH	Sikijang	20	20	-	-
25	KOP. MITRA SEJAHTERA	Kota Garo	20	20	-	-
26	KOPSA SEKIJANG	Sekijang	20	20	-	-
27	KUD KARYA TERPADU	Sikijang	20	12	-	-

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kampar (2018)

Tabel 1 memperlihatkan sejumlah koperasi dimana 9 diantaranya adalah jenis koperasi petani sawit. Salah satu koperasi petani sawit tersebut adalah KOPSA Manunggal Abadi yang merupakan koperasi dengan pola kredit kepada koperasi untuk anggotanya (KKPA) dengan jumlah anggota sebanyak 576 orang. Selain itu, KOPSA Manunggal Abadi juga memiliki aset modal dari luar terbesar

diantara koperasi yang ada di Kecamatan Tapung Hilir yaitu sebesar Rp. 350.000.000, sementara sisa hasil usaha (SHU) masih tergolong rendah. Tujuan utama koperasi ini didirikan adalah untuk meningkatkan hasil produksi kelapa sawit para anggota dan juga membantu menyediakan sarana prasarana yang diperlukan dalam kegiatan pertanian. KOPSA Manunggal Abadi juga diharapkan dapat melindungi anggotanya dari fluktuasi harga sawit yang dapat merugikan anggota.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka koperasi memberikan fasilitas-fasilitas kepada anggota dalam bentuk unit-unit usaha. KOPSA Manunggal Abadi bergerak diberbagai jenis usaha antara lain; (1) Unit Usaha Produksi (Pengangkutan hasil TBS, pembelian TBS dan penyiapan dana replanting); (2) Unit Usaha Simpan Pinjam; (3) Unit Usaha Saprodi (Pupuk dan Pestisida); (4) Waserda; (5) Jasa (PLN dan Bank);

Masing-masing anggota secara individu memiliki keterbatasan-keterbatasan tertentu dalam melakukan partisipasinya kepada KOPSA. Usaha KOPSA dalam mensejahterakan anggotanya akan sia-sia jika anggota KOPSA itu sendiri tidak berpartisipasi aktif pada KOPSA dan tidak memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang diberikan KOPSA dengan maksimal. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi anggota KOPSA Manunggal Abadi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota KOPSA Manunggal Abadi tersebut. Kemudian penulis mengangkatnya kedalam penelitian ini yang berjudul “Tingkat

Partisipasi Anggota Koperasi Petani Sawit (KOPSA) Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.”

## **1.2. Perumusan Masalah**

Permasalahan yang menjadi perhatian dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik pengurus, anggota dan profil KOPSA Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar ?
2. Bagaimana tingkat partisipasi anggota KOPSA Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar ?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota KOPSA Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar ?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Karakteristik pengurus, anggota dan profil KOPSA Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.
2. Tingkat partisipasi anggota KOPSA Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota KOPSA Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.



Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, merupakan langkah awal dari penerapan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.
2. Bagi Pengurus Koperasi, sebagai informasi dan sumbangan pemikiran dalam pengambilan keputusan sehingga dapat mengoptimalkan partisipasi anggotanya.
3. Bagi Pemerintah, sebagai informasi dan evaluasi dalam penyusunan kebijakan untuk pengembangan koperasi sesuai potensi yang dimiliki oleh setiap daerah.
4. Bagi pembaca, sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya yang masih berhubungan dengan penelitian ini.

#### **1.4. Ruang Lingkup Penelitian**

Beberapa batasan yang dijadikan ruang lingkup dalam penelitian ini adalah petani yang diteliti merupakan anggota KOPSA Manunggal Abadi mulai tahun 1995 hingga sekarang. Peneliti hanya menganalisis partisipasi anggota KOPSA Manunggal Abadi, yang meliputi partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan dalam rapat anggota tahunan, partisipasi anggota dalam menggerakkan sumberdayanya, partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan dari koperasi dan partisipasi anggota dalam evaluasi program koperasi. Selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota koperasi dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi ruang lingkup penelitian dengan menitikberatkan penelitian pada analisis karakteristik pengurus dan anggota

koperasi KOPSA Manunggal Abadi meliputi: umur, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, lama keanggotaan dan tingkat pendidikan. Selanjutnya analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota KOPSA Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar menggunakan analisis regresi linear berganda.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Koperasi Menurut Perspektif Islam

Koperasi berasal dari kata *co* dan *operation*, yang mengandung arti bekerja sama untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut istilah, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Oleh karena itu, koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya. (Widiyanti, 2003)

Menurut Rully Indrawan (2004), koperasi di dalam islam tergolong sebagai syirkah/syarikah. Lembaga ini adalah wadah kemitraan, kerjasama, kekeluargaan, dan kebersamaan usaha yang sehat, baik, dan halal. Ciri menonjol yang harus muncul dalam ekonomi yang didasarkan oleh etika islam (Akhlaqul mahmudah), yakni tolong menolong (at-ta'wun), adil (al-adl), hemat (al-iqtishad) dan kuat (al-quwwah).

#### 1. Tolong Menolong (at-ta'wun)

Semangat ukhuwah merupakan syarat terbentuknya masyarakat kesatuan yang mampu menciptakan kehidupan bersama dalam suasana saling tolong menolong (dalam kebajikan) sebagaimana diisyaratkan QS. Al Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al- Maidah : 2)

Ayat diatas menjelaskan bahwa tolong menolong (at-ta'wun) hendaknya dilandasi oleh sifat kasih sayang (ar-rahman) bukan semata belas kasihan. Sifat kasih sayang ini adalah fitrah yang diberikan Allah kepada makhluk, termasuk manusia. Setiap mu'min wajib hukumnya mengasihi mu'min yang lainnya. Allah tidak akan berbelas kasih kepada seseorang bila ia tidak mengasihi sesamanya.

## 2. Adil (al-adl)

Keadilan ekonomi dalam islam menghendaki setiap individu mendapatkan imbalan sesuai dengan amal dan karyanya. Ketidaksamaan pendapatan dimungkinkan dalam islam karena kemampuan individu yang berbeda-beda dan kontribusi masing-masing orang kepada masyarakat juga berbeda-beda. Sesuai dengan QS. Azzukhruf ayat 32 :

أَمْ يَسْمُونِ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمًا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُلْحِرِيًّا ۗ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya : Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.

Islam membenarkan seseorang memiliki kekayaan lebih dari yang lain sepanjang kekayaan tersebut diperoleh secara benar dan yang bersangkutan telah menunaikan kewajibannya bagi kesejahteraan masyarakat, baik dalam bentuk zakat ataupun dalam amal kebajikan lain seperti infaq dan shadaqah.

Menurut Rully Indriawan (2004) keseimbangan harus terwujud dalam bentuk keserasian dan keadilan antara hak dan kewajiban yang dapat menjamin kelangsungan hidup manusia secara individual dan masyarakat keseluruhan. Dalam kehidupan individu, keseimbangan harus diwujudkan melalui usaha-usaha pengekangan diri terhadap keinginan dan pemikiran-pemikiran yang merusak dirinya. Juga dalam usaha mengembangkan potensialitas kemanusiaannya yang luhur untuk terhindar dari hal-hal yang serba ekstrim sehingga tidak mengganggu dan merugikan kehidupan manusia lain ataupun masyarakat.

### 3. Hemat (al-iqtishad)

Hemat (al-iqtishad), yang dalam praktek bisnis modern didefinisikan dengan efisiensi, mengandung makna penggunaan sumberdaya secara wajar. Hal itu sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al- Furqan ayat 67 :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya : Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.

Hemat merupakan bentuk perpaduan dari pengakuan kebebasan manusia berkarya (fastabiqu al-khairati) dengan saling tolong menolong (at-ta'wun). Di satu pihak, islam mengakui kontribusi yang diberikan oleh kepentingan pribadi dan kepentingan untuk memperoleh keuntungan terhadap inisiatif individu,

dorongan, efisiensi, dan kewirausahaan. Namun disisi lain segala sesuatu berkenaan dengan perilaku manusia senantiasa diarahkan untuk menciptakan ukhuwah. Maka menurut islam belanja atas harta kita yang benar adalah bila kemaslahatan dari akibat belanja tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat banyak, misalnya dapat menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran.

#### 4. Kuat (al-quwwah)

Islam menganjurkan bagi setiap mu'min senantiasa dalam keadaan kuat fisik, jiwa, semangat, pikiran, ataupun harta. Kekuatan sebagai fadillah (keutamaan) dapat dipahami dari QS. Ali Imran Ayat 139 :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

Ayat diatas menjelaskan kekuatan yang akan memberi peluang terbukanya kesempatan, dan dengan kekuatan itu pula setiap mu'min memiliki kebebasan untuk memilih kesempatan yan ada. Menurut islam manusia tidak akan diikat takdir dalam arti harfiah, setelah diberi kecakapan untuk memilih ia diberi kebebasan untuk mengambil pilihannya. Seperti yang tersirat dalam kandungan QS. Ar-ra'd Ayat 11 berikut :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah

menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Konsep kekuatan penting artinya dalam hubungannya dengan tugas manusia sebagai hamba Allah dan perannya sebagai khalifah di muka bumi, yang akan dimintai pertanggungjawaban, maka kekuatan itu seyogyanya bukan saja harus dimiliki, tetapi harus terjaga dari penodaan-penodaan yang disebabkan oleh kesewenang-wenangan. Fadlilah kekuatan berlaku baik bagi manusia individu maupun manusia kolektif, dengan penekanan pada keseimbangan antara keduanya. Konflik antara kepentingan pribadi dengan kepentingan social harus diatasi oleh norma etika sehingga keseimbangan dapat terpelihara. Manusia harus mampu secara sukarela membatasi kekuatan individualnya dalam rangka memaksimalkan kepentingan (kebebasan) bersama. Ekonomi islam tidak menolak ekonomi kuat, namun kekuatan hendaknya menjadi sarana untuk membangkitkan ekonomi yang lebih ramah.

### **2.1.1 Tujuan Koperasi**

Undang-Undang No 25 Tahun 1992 tentang perekonomian pasal 3 menyebutkan bahwa, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pada pasal 3 jelas bahwa koperasi hendak memajukan kesejahteraan anggota terlebih dahulu. Karena para anggota koperasi pada dasarnya juga

merupakan anggota masyarakat, maka dengan jalan ini secara bertahap koperasi ikut berperan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Menurut Koerman, (2003) tujuan koperasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang satu sama lain, yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan pendapatan harkat manusia :

- a. Meningkatkan pendapatan mereka yang berkecimpung didalamnya.
- b. Memperoleh kemanfaatan, baik sosial maupun ekonomi dari usaha koperasi.
- c. Memperoleh keringanan-keringanan atau fasilitas pemerintah.

2. Ditinjau dari segi kepentingan anggota :

- a. Pemberian jasa dan pelayanan yang bermanfaat bagi anggotanya sesuai jenis koperasinya, yaitu koperasi konsumsi, pengaturan kebutuhan barang-barang konsumsi sesuai dengan harga yang pantas dan kualitas terjamin dan koperasi kredit yaitu penyediaan kredit dan peningkatan tabungan.
- b. Peningkatan taraf hidup anggota yaitu dengan perbaikan kualitas harga, memperkuat permodalan, memperlancar dan memperbaiki distribusi barang hingga cepat sampai pada konsumen/anggota, menyingkirkan lintah darat, mendidik dan menganjurkan menabung.
- c. Peningkatan pendidikan moril anggota koperasi dengan mendidik anggota bercita-cita tinggi, mendidik dan meningkatkan sifat demokrasi, dan mendidik anggota menjadi manusia yang jujur, percaya pada diri sendiri dan ulet dalam berusaha.



3. Ditinjau dari segi kepentingan pemerintah :

- a. Melaksanakan Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 (koperasi sebagai alat pendemokrasi ekonomi).
- b. Sebagai alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.
- c. Patner pemerintah yang bergerak dibidang perekonomian Indonesia.

#### **2.1.2. Koperasi Unit Desa (KUD)**

Pengertian Koperasi Unit Desa menurut instruksi presiden Republik Indonesia No 4 tahun 1984 ialah badan-badan koperasi yang daerah kerjanya meliputi satu kecamatan atau beberapa desa dalam satu kecamatan. Daerah kerja KUD ini ditentukan oleh potensi ekonomi wilayah yang bersangkutan, sehingga apabila potensi ekonomi suatu kecamatan memungkinkan, maka dalam kecamatan tersebut dapat dibentuk satu atau lebih yang daerah kerjanya masing-masing meliputi beberapa desa saja.

Tujuan dari pembentukan Koperasi Unit Desa ini menurut instruksi presiden Republik Indonesia No 4 tahun 1984 adalah :

- a. Menjamin terlaksananya program peningkatan produksi pertanian, khususnya produksi pangan secara efektif dan efisien.
- b. Memberikan kepastian bagi para petani produsen khususnya, serta masyarakat desa pada umumnya, bahwa mereka tidak hanya mempunyai tanggung jawab untuk ikut serta meningkatkan produksi sendiri, tetapi juga secara nyata dapat memetik dan menikmati hasilnya guna meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraannya.

## 2.2. Karakteristik Pengurus dan Anggota KOPSA

### a. Umur

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000) mendefinisikan bahwa umur adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Semakin tua umur pegawai maka makin tinggi komitmennya terhadap organisasi, hal ini disebabkan karena kesempatan individu untuk mendapatkan pekerjaan lain menjadi lebih terbatas sejalan dengan meningkatnya usia.

### b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan manusia pada umumnya menunjukkan daya kreativitas manusia dalam berpikir dan bertindak. Pendidikan rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan sumberdaya alam yang tersedia (Kartasapoetra, 1994).

Menurut Effendi (2009), pendidikan adalah segala usaha yang bertujuan mengembangkan sikap dan keperibadian, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan sebagai tulang punggung kemajuan suatu negara, menentukan tinggi rendahnya derajat dan kedudukan bangsa.

### c. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya orang atau anggota keluarga yang ditanggung oleh seorang karyawan. Semakin banyak jumlah tanggungan seorang karyawan maka akan semakin besar tingkat ketergantungan terhadap pekerjaan tersebut. Seorang yang memiliki tanggungan akan merasa bahwa pekerjaan mereka akan sangat berharga dan menjadi sangat penting,

karena penghasilan yang diperoleh akan digunakan untuk menghidupi anggota keluarga (Robbins, 2006).

d. Lama Keanggotaan

Lama Keanggotaan yaitu lamanya seseorang bekerja di suatu instansi atau organisasi yang dihitung sejak pertama kali bekerja, semakin lama seseorang menjadi anggota suatu organisasi maka akan semakin dianggap berpengalaman (Siagian, 1982).

Lama keanggotaan biasanya dihubungkan dengan lamanya seseorang bekerja dalam bidang tertentu. Hal ini disebabkan karena semakin lama orang tersebut bekerja, berarti pengalaman kerjanya pun tinggi sehingga secara langsung akan mempengaruhi pendapatan (Soekartawi, 1986).

e. Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu.

### **2.3. Strukur Organisasi**

Dalam menjalankan operasionalnya, terdapat seperangkat organisasi yang terstruktur dan terorganisir. Dalam UU No. 17 Tahun 2012, perangkat organisasi koperasi terdiri dari rapat anggota, pengawas, pengurus dan manajer.

a. Rapat Anggota

Dalam UU Perkoperasian No. 17 Tahun 2012, Rapat Anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Rapat anggota dihadiri oleh anggota, pengawas dan pengurus yang pelaksanaannya diatur dalam Anggaran Dasar.

Tugas dan peran Rapat Anggota dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengesahkan atau menetapkan penyusunan dan perubahan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga, sesuai dengan keputusan-keputusan rapat.
2. Memilih, mengangkat dan memberhentikan anggota pengurus dan pengawas.
3. Memberikan persetujuan atas perubahan dalam masalah struktur permodalan prganisasi dan arah kegiatan-kegiatan usahanya.
4. Mensyaratkan agar pengurus, manajer dan karyawan memahami ketentuan dalam Anggaran Dasar.
5. Menetapkan atau mengesahkan Rencana Kerja, Rencana Anggaran Dasar dan belanja organisasi.
6. Menetapkan pembagian Sisa Hasil Usaha.
7. Menetapkan penggabungan, pemecahan dan pembubaran koperasi.
8. Memberikan penilaian terhadap pertanggungjawaban pengurus untuk menerima atau menolak (Hendrojogi, 2002).

b. Pengurus

Pengurus koperasi dipilih dari anggota dan oleh anggotanya sendiri. Pengurus yang telah menerima pelimpahan wewenang dari anggota itu mewakili anggota-anggota dalam pengelolaan koperasi dan karenanya harus mampu

menjabarkan kebijaksanaan dan keputusan-keputusan yang telah diambil dalam rapat anggota secara lebih terinci dan dalam hal ini dibantu oleh tenaga-tenaga yang bekerja pada koperasi tersebut.

Pengurus bertugas sebagai berikut :

1. Mengelola koperasi dan usahanya
  2. Mengajukan rencana-rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
  3. Menyelenggarakan rapat anggota.
  4. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.
  5. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib.
  6. Memilih daftar buku anggota dan pengurus.
- c. Pengawas

Tugas seorang pengawas koperasi yang tertuang dalam UU Perkoperasian No. 17 Tahun 2012 antara lain :

- a. Mengusulkan calon pengurus
  - b. Memberi nasihat dan pengawasan kepada pengurus
  - c. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi yang dilakukan oleh pengurus
  - d. Melaporkan hasil pengawasan kepada Rapat Anggota. Prngurus, dengan sendirinya diperlukan adanya suatu standar pembandingan.
- d. Manajer

Manajer adalah pimpinan dari seluruh karyawan yang dimiliki oleh koperasi yang berikan tugas dan tanggung jawab oleh pengurus. Tugasnya adalah

mengelola dan menjalankan usaha koperasi sebagai organisasi ekonomi, kedudukannya adalah pelaksana dari kebijakan yang ditetapkan dari RAT, sehingga dia bertanggung jawab pada pengurus.

#### **2.4. Permodalan**

Dalam kehidupan koperasi, bahwasanya untuk dapat melaksanakan dan mengembangkan usahanya memerlukan modal. Modal merupakan masalah yang paling essential karena mati hidupnya koperasi juga tergantung pada besar kecilnya modal koperasi itu sendiri. Walaupun begitu koperasi bukanlah bentuk usaha perkumpulan modal melainkan lebih menitik beratkan pada perkumpulan orang-orang.

Permodalan koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lainnya, Bank, lembaga-lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat utang lainnya atau sumber-sumber lain yang sah (Undang-Undang Perkoperasian No. 17 Tahun 2012).

#### **2.5. Sisa Hasil Usaha (SHU)**

Sisa hasil usaha koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh satu tahun buku setelah dikurangi dengan penyusutan dan biaya-biaya dari tahun buku yang bersangkutan (Tohar, 1999).

Adapun pengertian SHU menurut Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, Bab IX Pasal 45, merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban

lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa Hasil Usaha setelah dikurangi dana cadangan dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan lain dari koperasi sesuai dengan keputusan rapat anggota.

Dari Sisa Hasil Usaha ini, disisihkan sebagian untuk cadangan dan dana-dana koperasi yang besarnya ditetapkan dalam rapat anggota. Sebagian lagi Sisa Hasil Usaha ini dibagikan kepada anggota sesuai dengan besarnya kontribusi anggota terhadap pendapatan koperasi.

## **2.6. Partisipasi Anggota Koperasi Unit Desa**

### **2.6.1. Pengertian Partisipasi Anggota Koperasi Unit Desa**

Secara harfiah partisipasi diambil dari bahasa asing *participation*, yang artinya mengikutsertakan pihak lain dalam mencapai tujuan (Hendar dan Kusnadi, 2005). Menurut Setiawan (2004), partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan ikut berbagi tanggung jawab atas tercapainya tujuan tersebut. Seorang pemimpin akan berhasil melaksanakan tugasnya bilamana pimpinan tersebut mampu meningkatkan partisipasi semua komponen atau unsur yang ada. Oleh karena itu, seorang pemimpin dalam bidang apapun, mulai dari tingkat paling atas sampai tingkat paling bawah harus mampu meningkatkan partisipasi semua komponen atau semua unsur yang ada. Istilah partisipasi dikembangkan untuk menyatakan atau menunjukkan peran serta (keikutsertaan) seseorang atau sekelompok orang dalam aktivitas tertentu.

Partisipasi anggota juga dapat diartikan sebagai keikutsertaan anggota dalam berbagai bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh koperasi, baik kedudukan anggota sebagai pemilik maupun sebagai pengguna/pelanggan. Keikutsertaan anggota ini diwujudkan dalam bentuk pencurahan pendapat dan pikiran dalam pengambilan keputusan, dalam pengawasan, kehadiran dan keaktifan dalam rapat anggota, pemberian kontribusi modal keuangan, serta pemanfaatan pelayanan yang diberikan oleh koperasi. Secara umum, Partisipasi anggota koperasi menyangkut partisipasi terhadap sumberdaya, pengambilan keputusan, dan pemanfaatan, atau seringkali dibuat kategori partisipasi kontributif, partisipasi insentif (Hendar dan Kusnadi, 2005).

Pengertian partisipasi selalu dikaitkan dengan peran serta, maka dapat dikatakan kalau itu tidak berdasarkan keterlibatan secara fisik dalam pekerjaannya tetapi menyangkut keterlibatan diri seorang sehingga akan menimbulkan tanggung jawab dan sumbangan yang besar (Darmawi, 2014). Partisipasi anggota merupakan unsur yang sangat penting pada kehidupan koperasi, sebab keberhasilan koperasi terletak pada partisipasi anggota yang aktif. Partisipasi anggota memegang peranan yang penting dalam perkembangan koperasi (Fathorrazi dan Hendripides, 1997).

Keunggulan koperasi dalam hal partisipasi terutama karena prinsip anggota sebagai pemilik sekaligus sebagai pelanggan. Dengan prinsip ini seorang anggota sudah semestinya berpartisipasi meningkatkan modal usaha dengan memberikan kontribusi keuangan dalam bentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan bila perlu melalui usaha pribadinya. Untuk membangun koperasi



dengan pola manajemen yang baik, setiap anggota diwajibkan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan-keputusan penting dengan memberikan ide-ide, saran-saran, pendapat dan kritik yang membangun dalam hal ini anggota diberi kebebasan yang sama (Hendar dan Kusnadi, 2005).

Ada beberapa pendapat yang mengemukakan bentuk-bentuk partisipasi anggota dalam koperasi. Menurut Kartasapoetra (1992) sebagai berikut :

- a. Membayar iuran wajib secara tertib dan teratur
- b. Menabung sukarela sehingga pemasukan bertambah
- c. Memanfaatkan jasa koperasi
- d. Memanfaatkan dana pinjaman koperasi dengan taat mengangsur
- e. Menghadiri rapat-rapat dan aktif dalam pertemuan.

Menurut Rusidi (1992), partisipasi dalam statusnya sebagai berikut :

1. Partisipasi anggota dalam rapat anggota Tahunan (RAT)

Rapat anggota mempunyai peranan penting dalam menentukan maju mundurnya tata kehidupan koperasi, karena rapat anggota membahas persoalan yang timbul selama kegiatan koperasi berlangsung dan kemudian mencari solusi penyelesaiannya. Dalam mencari solusi partisipasi anggota sangat diperlukan, oleh karena itu anggota diminta untuk dapat mengemukakan pendapat atau saran baik diminta atau tidak yang kemudian akan diambil oleh koperasi. Di dalam rapat anggota inilah anggota diharapkan peran aktif dalam menggunakan haknya sebagai anggota koperasi. Lebih banyak partisipasi anggota yang digunakan maka semakin tinggi kualitas rapat anggota dan mencerminkan semakin tinggi pula kualitas sumberdaya manusia dalam perbaikan yang dilakukan demi kemajuan

dan perkembangan koperasi sebagai wadah untuk memakmurkan dan mensejahterakan bersama.

## 2. Partisipasi anggota dalam Permodalan

Dalam kehidupan perkoperasian, untuk dapat mengembangkan usaha diperlukan modal. Modal adalah sejumlah harga (uang atau barang) yang digunakan dalam menjalankan usaha. Menurut Undang-Undang NO. 25 tahun 1992 pasal 41 bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri koperasi awalnya dihimpun dari simpanan anggota (simpanan pokok dan simpanan wajib), setelah koperasi berjalan dan mendapatkan sisa hasil usaha sebagian dari sisa hasil usaha tersebut disisihkan pada dana cadangan untuk memperkuat modal sendiri. Dengan demikian modal sendiri koperasi berasal dari :

### a. Simpanan pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama besar, dari semua anggota dan wajib dibayar pada saat masuk menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama menjadi anggota. Besarnya simpanan pokok ditentukan oleh rapat anggota.

### b. Simpanan wajib

Simpanan wajib adalah sejumlah uang yang tidak sama besarnya bagi setiap anggota yang wajib dibayar pada waktu tertentu. Simpanan wajib ditujukan untuk meningkatkan modal sendiri secara bertahap, selama menjadi anggota simpanan wajib tidak bisa diambil kembali.

c. Dana cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah dana yang disisihkan dari sisa usaha untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan. Besarnya penyisihan dana yang dicadangkan ditentukan dalam anggaran dasar.

d. Hibah atau donasi (kalau ada)

Hibah atau donasi pemberian yang meningkatkan berupa uang atau barang untuk memperlancar jalannya usaha.

Sedangkan modal pinjaman koperasi berasal dari :

a. Anggota

Disamping simpanan pokok dan simpanan wajib, koperasi dapat menghimpun modal pinjaman dari anggota dalam bentuk simpanan sukarela dan simpanan khusus.

b. Koperasi atau badan usaha lain

Pinjaman dari koperasi atau badan usaha lain dapat diperoleh atas dasar kerjasama yang saling menguntungkan.

c. Bank dan lembaga keuangan lainnya

Pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya, koperasi harus mengajukan surat rencana penggunaan modal atau rencana usaha, rencana pengembalian kredit, jaminan barang yang nilainya sebanding dengan besarnya pinjaman.

d. Penerbitan obligasi atau surat hutang lainnya

Obligasi merupakan surat berharga yang menjadi pengakuan hutang jangka panjang kepada pemegangnya dengan kesanggupan membayar bunga tetap dan mengembalikan pada waktu yang ditentukan.

e. Sumber lainnya yang syah

Pinjaman dari sumber lain yang syah biasanya diperoleh dari pemerintah atau lembaga lain atas pertimbangan tertentu.

e. Partisipasi anggota dalam pemanfaatan jasa koperasi

Prinsip koperasi adalah berorientasi pada kepentingan anggota (*member oriented*). Hal ini sangat berkaitan dengan fungsi ganda anggota yaitu pemilik sekaligus pengguna jasa, berpartisipasi aktif untuk emngembangkan usaha koperasi. Fungsi ganda ini merupakan ciri khas yang mebedakan koperasi dengan perusahaan lain non kopersai. Menurut undang-undang No 25 tahun 1992, partisipasi anggota untuk berkewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggung jawab atas kemajuan koperasi dan selalu mengikuti perkembangan.

Sedangkan menurut Cohen dan Uphoff (1977) dalam Girsang (2011) membagi partisipasi kedalam beberapa tahapan, sebagai berikut :

1. Tahap pengambilan keputusan, yang diwujudkan melalui keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Tahap pengambilan keputusan yang dimaksud adalah perencanaan kegiatan.
2. Tahap menggerakkan sumberdaya, yang merupakan tahap terpenting dalam pembangunan, karena inti dari pembangunan adalah pelaksanaannya. Wujud nyata dalam partisipasi pada tahap ini digolongkan menjadi tiga,

yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, bentuk sumbangan materi, dan bentuk tindakan sebagai anggota.

3. Tahap menikmati hasil, yang dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan program.
4. Tahap evaluasi, dianggap penting sebab partisipasi anggota pada tahap ini merupakan umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan program selanjutnya.

Dari beberapa pendapat, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi anggota meliputi :

1. Partisipasi anggota dalam rapat anggota tahunan (RAT)
2. Partisipasi anggota dalam menggerakkan sumberdayanya
3. Partisipasi anggota dalam pemanfaatan jasa usaha yang disediakan oleh koperasi
4. Partisipasi anggota dalam evaluasi program-program koperasi.

#### **2.6.2. Indikator Partisipasi Anggota Koperasi Unit Desa**

Variabel dan indikator dalam penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat partisipasi anggota koperasi yang dapat dilakukan dengan berdasarkan dari partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam rapat anggota tahunan, partisipasi dalam menggerakkan sumberdayanya, partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan dari koperasi, dan evaluasi program koperasi. Variabel dan indikator dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Variabel dan Indikator Tingkat Partisipasi Anggota

Variabel	Sub-Variabel	Indikator
Partisipasi Anggota	1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam RAT	1.1. Kehadiran dalam rapat anggota koperasi 1.2. Memberikan saran dan pendapat 1.3. Menggunakan hak suara dalam setiap rapat anggota
	2. Partisipasi dalam menggerakkan sumberdayanya	2.1. Aktivitas petani dalam unit waserda 2.2. Aktivitas petani dalam unit usaha saprotan 2.3. Aktivitas petani dalam usaha simpan pinjam ke koperasi
	3. Partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan	3.1. Pemanfaatan program koperasi 3.2. Pemanfaatan jenis unit usaha TBS, saprotan, dan simpan pinjam 3.3. Pemanfaatan layanan jasa pada koperasi
	4. Evaluasi program koperasi	4.1. Penilaian terhadap pelaksanaan koperasi 4.2. Efektifitas program koperasi 4.3. Dampak dari program koperasi

Sumber : Girsang (2011)

### 2.6.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Anggota

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terdiri dari faktor dari dalam masyarakat (internal), yaitu kemampuan dan kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi, maupun faktor dari luar masyarakat (eksternal) yaitu peran aparat dan lembaga formal yang ada. Untuk faktor-faktor internal adalah berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan dan penghasilan (Slamet,1994).

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program. Misalnya saja faktor umur, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Wiandhani (2015) mengatakan bahwa partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

a. Umur

Faktor umur merupakan faktor yang memengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok umur menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok umur lainnya.

b. Tingkat Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat memengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

c. Pendapatan

Reksoprayitno (2010) mendefinisikan pendapatan (revenue) sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima

oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Pendapatan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.

#### d. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal satu rumah tapi belum bekerja.

### 2.7. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu analisis statistik yang sering digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Drapper dan Smith (1992) analisis regresi merupakan metode analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis dan mengambil kesimpulan yang bermakna tentang hubungan ketergantungan satu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematika yang menyatakan hubungan antara variabel bebas (*independent variable*)  $x$  dan variabel tidak bebas (*dependent variable*)  $y$  dalam bentuk yang sederhana.

Menurut Nugraha (2011) penggunaan statistik analisis regresi linier berganda harus disertai syarat-syarat yang harus dipenuhi seperti distribusi data harus normal dan jumlah sampel terhitung harus sama atau lebih besar dari 30. Untuk uji hubungan yang bersifat pengaruh fungsional dan menggunakan variabel independen lebih dari satu harus memenuhi asumsi klasik statistik.



Penggunaan analisis regresi linear berganda harus memenuhi syarat bahwa data yang dimiliki haruslah berskala interval atau rasio. Apabila data yang digunakan dalam penelitian adalah data ordinal maka data tersebut haruslah di transformasi menjadi data interval sehingga proses analisis menggunakan regresi linier tidak menimbulkan kesalahan (Simarmata, 2013).

Salah satu syarat parameter dalam penggunaan model regresi adalah data yang digunakan bersifat interval dan ratio sehingga dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan asumsi klasik terlebih dahulu. Metode ini memerlukan beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu asumsi kenormalan, multikolinieritas dan tidak memiliki autokorelasi (Simarmata, 2013). Metode ini merupakan suatu metode yang digunakan untuk menaksir parameter regresi dengan cara meminimumkan jumlah kesalahan (*error*) dari model regresi yang terbentuk dan dapat didukung dengan hasil pengujian pada berikut ini:

a. Uji T-test

Menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji terhadap nilai statistik t merupakan uji signifikansi parameter individual. Nilai statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen.

Formulasi hipotesis:

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_0 : \text{paling tidak, ada satu } b_i \neq 0$$

b. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

1.  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya semua variabel independen (X) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y) dan persamaan tersebut tidak dapat diterima sebagai penduga.
2.  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya semua variabel independen (X) secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) dan persamaan tersebut dapat diterima sebagai penduga.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya ialah untuk menentukan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.  $R^2$  juga dapat didefinisikan sebagai proporsi atau persentase dari total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh garis (variabel independen X). Nilai koefisien determinasi  $R^2$  terletak antara 0 dan 1. Jika angkanya semakin mendekati 1 maka semakin baik regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka nol maka mempunyai garis regresi yang kurang baik.

## 2.8. Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (2008) agar model regresi tidak bias atau agar model regresi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimate*) maka perlu dilakukan uji asumsi

klasik terlebih dahulu. Uji persyaratan analisis untuk regresi linear berganda yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

a. Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji suatu model apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel itu secara individu terhadap variabel terikat. Pengujian ini untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi. Untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dimana apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF lebih besar dari 10.

b. Autokorelasi

Untuk mendeteksi tingkat suatu keerratan. Asumsi suatu autokorelasi didefenisikan sebagai terjadinya suatu korelasi diantara dua pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya (Gujarati, 1991).

c. Heterokedastisitas

Uji yang dilakukan terhadap heterokedastisitas ditujukan untuk menganalisis apakah datanya homogen dalam peramalan. Heterokedastisitas akan mengakibatkan penafsiran koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil penafsiran akan menjadi kurang dari semestinya. Heterokedastisitas bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi linier, yaitu bahwa residual sama untuk semua pengamatan atau disebut homoskedastisitas.

#### d. Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006). Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

### 2.9. Skala Likert

Skala Likert sama saja dengan data ordinal. Nilai yang diperoleh dari skala likert dapat dibandingkan dengan dua cara, yaitu perbandingan dengan nilai rata-rata atau dengan nilai keseluruhan. Penilaian secara keseluruhan merupakan nilai standar yang akan dibandingkan dengan nilai masing-masing indikator (Rangkuti, 2003).

Menurut Sugiyono (2006), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Skor nilai jawaban tertutup dari responden dibuat dalam bentuk pertanyaan positif (jawaban yang diharapkan) diberi nilai 5 sehingga pertanyaan negatif (jawaban yang tidak diharapkan) diberi skor 1 sedangkan jawaban terbuka diberikan pertanyaan negatif sebagai pendukung dari pertanyaan tertutup.

## 2.10. Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian Hidayat (2013) dengan judul Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Mojopahit Jaya di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Raya Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian untuk mengetahui : (1) tingkat partisipasi anggota terhadap Koperasi Unit Desa Mandiri Mojopahit Jaya (2) bagian-bagian yang dilakukan oleh anggota pada Koperasi Mandiri Mojopahit Jaya. Metode yang digunakan adalah deskriptif untuk melihat tingkat partisipasi anggota KUD Mandiri Mojopahit Jaya. Hasil penelitian diperoleh menggunakan *Skala Likert* untuk mengetahui tingkat partisipasi menunjukkan tingkat partisipasi anggota Koperasi Unit Desa Mandiri Mojopahit Jaya secara keseluruhan dikategorikan tinggi pada semua aspek dengan skor 1.872. partisipasi anggota dalam demokrasi ekonomi koperasi dan SHU dikategorikan tinggi partisipasinya dengan total skor 893, partisipasi anggota dalam modal koperasi dikategorikan tinggi partisipasinya dengan total skor 463, partisipasi anggota dalam penggunaan jasa koperasi dikategorikan sedang partisipasinya dengan total skor 516.

Menurut hasil penelitian Raihanisyah (2013) yang berjudul Tingkat Partisipasi Anggota Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Cinta Damai di Desa Cinta Damai Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota pada KUD Cinta Damai dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey, metode pengambilan sampel dilakukan secara *Simple Random Sampling*. Sampel diambil sebanyak 42 orang

dari jumlah populasi sebanyak 614 orang dengan menggunakan rumus *Slovin*. Untuk menjawab tujuan pertama dari penelitian ini yaitu mengetahui tingkat partisipasi anggota pada KUD Cinta Damai, data dianalisis dengan menggunakan *Skala Likert*. Skor untuk partisipasi anggota dalam menggerakkan sumberdayanya adalah sebesar 384, termasuk partisipasi sedang (280-391). Skor untuk partisipasi anggota dalam mengambil keputusan adalah sebesar 527, termasuk partisipasi sedang (490-685) dan skor untuk partisipasi anggota dalam menikmati manfaat adalah sebesar 1.017, termasuk partisipasi tinggi (980-1.260). Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggota KUD Cinta Damai secara keseluruhan berpartisipasi sedang dengan total skor 1.928 (1.470-1.057). Untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota KUD Cinta Damai dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota adalah yaitu pendapatan, jumlah tanggungan dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota dengan masing-masing signifikansi  $<0,05\%$ . Dari beberapa faktor tersebut hanya usia yang tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota.

Menurut hasil penelitian Yuhendra (2013) dengan judul Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng di Unit perwakilan Giri Sako G, Desa Giri Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat partisipasi anggota pada KUD Langgeng di Unit Perwakilan Giri Sako G, dan mengetahui permasalahan anggota dalam berpartisipasi pada koperasi dan permasalahan

pengurus dalam mengelola koperasi. Penelitian ini menggunakan metode survey, metode pengambilan sampel dilakukan secara *Simple Random Sampling*. Hasil penelitian untuk partisipasi anggota dalam menggerakkan sumberdayanya termasuk pada tingkat partisipasi rendah dengan skor 207 (129-214), partisipasi anggota dalam mengambil keputusan termasuk pada tingkat partisipasi rendah dengan skor 571 (344-572), dan partisipasi anggota dalam menikmati manfaat termasuk dalam kategori partisipasi sedang dengan skor 627 (573-802). Secara keseluruhan partisipasi anggota KUD Langgeng termasuk dalam kategori partisipasi sedang dengan skor 1.405 (1.362-1.905). Permasalahan anggota dalam berpartisipasi pada KUD Langgeng antara lain adalah kurang menariknya timbal balik jasa yang ditawarkan oleh koperasi kepada anggota atas simpanan sukarela, kurang berminatnya para anggota atas hal-hal yang berkaitan dengan keorganisasian serta kurangnya minat anggota dalam menumbuh kembangkan koperasi dan tidak ada kelebihan dari mutu, kualitas harga produk atau fasilitas yang diberikan koperasi dengan produk pesaing bisnis koperasi diluar, hingga menghilangkan minat anggota dalam membelanjakan uangnya pada koperasi. Selain itu, tuntutan pemberian kredit oleh anggota tak pernah direalisasikan pihak koperasi. Permasalahan pengurus dalam mengelola koperasi antara lain susahya memotivasi anggota, cakupan wilayah yang luas, ketidaksabaran anggota dalam menunggu saran dan kritiknya direalisasikan serta belum tersedianya sumberdaya manusia yang berkualitas untuk menjadi manajer masing-masing bidang usaha dan juga untuk bagian perhitungan SHU secara spesifik.

Menurut hasil penelitian Jadmiko (2015) yang berjudul Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Unit Desa Milik Bersama di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat partisipasi anggota pada KUD Milik Bersama, dan mengetahui permasalahan anggota dalam berpartisipasi pada koperasi dan permasalahan pengurus dalam mengelola koperasi Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei. Hasil penelitian menunjukkan tingkat partisipasi anggota koperasi milik bersama di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu adalah tinggi dengan skor 3,64. Tingkat partisipasi yang tinggi pada anggota koperasi milik bersama didukung dari tingginya partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan dalam rapat koperasi, pelaksanaan partisipasi dalam kegiatan koperasi, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan pelayanan, dan evaluasi program koperasi. Program koperasi milik bersama di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, juga terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan dalam partisipasi anggota koperasi milik bersama di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu pada kurangnya keaktifan, kehadiran, memberikan sumbangan pemikiran dalam rapat anggota koperasi dan kurangnya kebutuhan armada dum truck, maupun partisipasi anggota dalam kegiatan dan evaluasi program koperasi milik bersama.

Menurut hasil penelitian dari Sinaga (2016) dengan judul Tingkat Partisipasi Anggota Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan



untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti dan mengetahui kendala yang dihadapi oleh pengurus dalam meningkatkan partisipasi anggota.

Penelitian ini menggunakan metode survei. Sampel diambil dengan teknik *Simple Random Sampling*. Penelitian ini dianalisis menggunakan deskriptif melalui pengukuran sikap dengan beberapa indikator. Partisipasi anggota diukur dengan menggunakan skala ordinal yaitu dengan berpedoman pada *Likers't Summated Rating Scale (LSRS)*, dimana setiap jawaban diberi skor. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi anggota Koperasi Unit Desa Kusuma Bakti secara keseluruhan dikategorikan tingkat partisipasi sedang dengan skor rata-rata 2,55. Partisipasi anggota dalam berkontribusi atau mengerjakan sumberdayanya memperoleh skor 2,33. Nilai skor tersebut termasuk kedalam kategori sedang. Partisipasi anggota dalam mengambil keputusan memperoleh skor 1,90, nilai skor tersebut berada pada kategori sedang. Dan skor rata-rata partisipasi anggota dalam menikmati manfaat memperoleh skor 2,51 yang berada pada kategori tinggi.

Kendala yang dihadapi pengurus dalam meningkatkan partisipasi anggota adalah minimnya anggota mendapatkan dana simpanan sukarela, tingkat pendidikan anggota yang rendah, dan keberadaan usaha swasta disekitar koperasi juga menjadi kendala sekaligus tantangan tersendiri bagi pengurus.

Menurut hasil penelitian Suharyanto (2017) dengan judul Partisipasi Anggota Terhadap Koperasi Unit Desa (KUD) Mulia di Desa Sari Makmur Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota terhadap koperasi Mulia di Desa Sari Makmur Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan dan permasalahan yang dihadapi oleh anggota koperasi Mulia di Desa Sari Makmur Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini dilakukan di Mulia di Desa Sari Makmur Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan, dilakukan dari bulan Oktober 2014 sampai Maret 2015.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, data tingkat partisipasi anggota diukur dengan menggunakan skala ordinal yaitu dengan berpedoman pada *skala likert*. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat partisipasi anggota koperasi Mulia di Desa Sari Makmur Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan : (1) tingginya partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan dalam rapat anggota koperasi Mulia, dilihat dari kehadiran rapat anggota, keaktifan dalam rapat anggota, dan sumbangan pemikiran. Namun keaktifan anggota dalam memberi ide, kritik dan saran pada saat melakukan rapat anggota koperasi masih dalam kategori sedang. (2) tingginya partisipasi anggota dalam pelaksanaan kegiatan koperasi dilihat dari penjualan kelapa sawit (TBS), usaha simpan pinjam ke koperasi, unit usaha saprotan dan unit usaha *dum truck* tersebut dalam kategori tinggi baik dalam penjualan kelapa sawit unit usaha saprotan dan unit usaha *dum truck*. (3) tingginya partisipasi anggota dalam pengambilan pemanfaatan pelayanan, dilihat dari manfaat program koperasi, dan manfaat usaha penjualan kelapa sawit, simpan pinjam, saprotan dan *dum truck* semua berada dalam kategori tinggi dan telah dinikmati oleh anggota koperasi. (4) tingginya partisipasi anggota dalam evaluasi program koperasi, dilihat dari penilaian terhadap hasil,

efektivitas program koperasi dan dampak dari program koperasi semua dalam kategori tinggi, ini artinya anggota selalu melakukan perbaikan disetiap bidangnya.

### **2.11. Kerangka Berfikir Penelitian**

Partisipasi memainkan peranan yang penting dalam pembangunan koperasi. Tanpa partisipasi anggota, memungkinkan akan rendah atau menurunnya efisiensi dan efektifitas kinerja koperasi. Koperasi dikatakan berhasil jika mampu menyejahterakan anggotanya. Untuk mencapai tujuan tersebut KOPSA Manunggal Abadi melakukan pengembangan pada berbagai unit usaha antara lain; (1) Unit Usaha Produksi ; (2) Unit Usaha Simpan Pinjam; (3) Unit Usaha Saprotan; (4) Waserda; (5) Jasa. Dalam pengembangan usahanya KOPSA Manunggal Abadi memerlukan modal. Modal KOPSA Manunggal Abadi berasal dari anggota (simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dana cadangan, dan hibah) yang dirasakan oleh pengurus tidak cukup dalam pengembangan koperasi karena umumnya anggota tidak mempunyai kemampuan untuk menyimpan dalam jumlah yang besar. KOPSA Manunggal Abadi melakukan pinjaman modal dari pihak diluar koperasi (koperasi lain dan Bank) untuk menambah permodalan koperasi. Kontribusi anggota dalam permodalan koperasi menjadi salah satu penilaian yang akan mempengaruhi sisa hasil usaha yang akan diterima oleh anggota tersebut.

Anggota koperasi adalah pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. Maju mundurnya koperasi ditentukan oleh partisipasi anggota dalam berbagai kegiatan berkoperasi. Partisipasi anggota koperasi berarti keterlibatan

para anggota secara aktif dan menyeluruh dalam pengambilan keputusan, penetapan kebijakan, arah dan langkah usaha, penyertaan modal usaha, dalam pemanfaatan usaha, menikmati sisa hasil usaha dan pengawasan terhadap jalannya usaha.

Untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota terhadap koperasi dapat dilakukan pengukuran dengan komponen partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam rapat anggota tahunan, partisipasi dalam menggerakkan sumberdayanya, partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan dan partisipasi dalam evaluasi program koperasi. Kemudian dapat dilakukan pengujian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota meliputi umur, pendapatan, jumlah tanggungan dan tingkat pendidikan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Secara matematis kerangka pemikiran ini dapat dirumuskan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir Penelitian

## 2.12. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat hubungan yang nyata antara faktor umur, tingkat pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat partisipasi anggota koperasi.

H<sub>a</sub> : Terdapat hubungan yang nyata antara faktor umur, tingkat pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat partisipasi anggota koperasi.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey pada Koperasi Petani Sawit (KOPSA) Manunggal Abadi Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Penentuan lokasi penelitian ini di tentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan, bahwa KOPSA Manunggal Abadi merupakan KOPSA dengan jumlah anggota yang cukup besar dan dengan Modal dari luar terbesar diantara koperasi yang ada di Kecamatan Tapung Hilir.

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 6 bulan yang di mulai dari bulan Juni 2019 hingga November 2019, meliputi kegiatan menyusun proposal dan kuesioner, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan penyusunan laporan akhir.

#### 3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota KOPSA Manunggal Abadi Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar sebanyak 573 anggota dan 3 pengurus sehingga keseluruhan populasi 576. KOPSA Manunggal Abadi memiliki 28 kelompok tani, dimana pada masing-masin kelompok tani diambil 2 orang sampel secara *Simple Random Sampling*, ditambah 3 orang pengurus KOPSA Manunggal Abadi sehingga total sampel adalah 59 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Populasi dan Sampel Anggota dan Pengurus Tahun 2018

NO	Kelompok	Populasi	Sampel
1	1	20	2
2	2	20	2
3	3	20	2
4	4	20	2
5	5	20	2
6	6	20	2
7	7	20	2
8	8	20	2
9	9	20	2
10	10	20	2
11	11	20	2
12	12	20	2
13	13	20	2
14	14	20	2
15	15	20	2
16	16	20	2
17	17	20	2
18	18	20	2
19	19	20	2
20	20	20	2
21	21	25	2
22	22	28	2
23	23	13	2
24	24	17	2
25	25	27	2
26	26	18	2
27	27	19	2
28	28	26	2
29	Pengurus	3	3
Jumlah		576	59

Sumber: KOPSA Manunggal Abadi 2018

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi melalui wawancara langsung dengan pengurus dan anggota koperasi yang dijadikan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan



terlebih dahulu. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang tersedia. Namun terdapat juga beberapa pertanyaan terbuka yang penulis anggap penting untuk menunjang hasil penelitian ini.

Data primer yang diambil dari sampel anggota koperasi adalah partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan dalam rapat koperasi, partisipasi dalam kegiatan koperasi, partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan dan karakteristik anggota. Karakteristik anggota meliputi umur, pendidikan, lama keanggotaan, dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan data primer yang diambil adalah profil KUD meliputi struktur organisasi, unit usaha koperasi, sejarah berdirinya serta nomor badan hukum koperasi.

Selanjutnya data sekunder yang diperlukan adalah data laporan yang diperoleh dari lembaga/instansi yang terkait dengan penelitian ini meliputi: perkembangan KUD (jumlah anggota, jenis usaha, dan SHU) dan keadaan desa (iklim, keadaan geografi, kependudukan), maupun dari literatur lain yang dianggap perlu untuk mendukung penelitian ini.

#### **3.4. Konsep Operasional**

Konsep operasional mencakup pengertian yang diperlukan dalam mendapatkan analisis yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Konsep operasional tersebut meliputi :

1. Koperasi adalah badan usaha yang memiliki anggota dan setiap orangnya memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing yang memiliki prinsip koperasi dan berdasar pada ekonomi rakyat sesuai dengan asas kekeluargaan
2. Koperasi Unit Desa (KUD) adalah suatu koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi didaerah pedesaan.
3. KOPSA Manunggal Abadi adalah merupakan koperasi petani sawit yang berada di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, bergerak dalam unit usaha TBS, simpan pinjam, waserda, jasa dan penyedia saprodi.
4. Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi (jiwa).
5. Partisipasi anggota koperasi adalah keterlibatan seseorang pada koperasi dalam hal mengkontribusikan atau menggerakkan sumberdaya yang dimiliki.
6. Pengurus koperasi adalah orang-orang yang dipilih oleh anggota untuk masa jabatan paling lama lima tahun.
7. Usaha koperasi adalah usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan anggota.
8. Umur adalah lamanya hidup yang dihitung sejak dilahirkan (tahun).
9. Jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologi laki-laki dan perempuan.
10. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal (tahun).
11. Lama keanggotaan adalah jangka waktu yang telah dicapai seseorang untuk menjadi anggota organisasi (tahun).

12. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya orang atau anggota keluarga yang ditanggung oleh seorang anggota (jiwa).
13. Pendapatan adalah hasil yang diperoleh anggota berupa uang (Rp/bulan).
14. RAT (Rapat Anggota Tahunan) adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi yang di adakan paling sedikit sekali dalam 1 (satu) tahun.
15. Kegiatan koperasi adalah kegiatan usaha yang berkaitan dengan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
16. Unit usaha produksi adalah usaha dalam pengangkutan hasil, pembelian hasil, dan penyiapan dana replanting.
17. Unit usaha simpan pinjam adalah unit koperasi yang bergerak untuk menyimpan dana dari anggota dan menyalurkan pada anggota yang membutuhkan.
18. Unit usaha saprotan (sarana pertanian) adalah unit koperasi yang menyediakan pupuk dan pestisida.
19. Waserda (warung serba ada) adalah unit usaha pelayanan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari anggota koperasi.
20. Unit jasa adalah unit koperasi yang dalam pelayanan PLN dan pinjaman kepada Bank.
21. SHU (Sisa Hasil Usaha) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku di kurang dengan biaya dan kewajiban kemudian dibagikan kepada anggota.
22. Bentuk partisipasi anggota terdiri dari beberapa sub variabel yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam rapat anggota tahunan, partisipasi dalam

menggerakkan sumberdayanya, partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan dari koperasi dan evaluasi evaluasi program koperasi.

### **3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Validitas adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006).

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel (Ghozali, 2009).

### **3.6. Analisis Data**

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode atau cara menganalisa dan menguraikan data-data penelitian dan dikaitkan dengan teori-teori yang ada hubungannya dengan permasalahan guna menarik suatu kesimpulan yang disajikan. Data dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan kondisi yang ada pada lokasi penelitian. Sementara analisa deskriptif kualitatif diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat partisipasi anggota.

### **3.6.1. Karakteristik Pengurus, Anggota dan Profil KOPSA Manunggal Abadi**

Untuk menganalisis karakteristik anggota koperasi unit desa dianalisa secara deskriptif. Karakteristik anggota koperasi unit desa meliputi: umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama keanggotaan, dan pendapatan. Profil KOPSA Manunggal Abadi meliputi sejarah, unit usaha, struktur organisasi, keanggotaan, dan permodalan koperasi.

### **3.6.2. Tingkat Partisipasi Anggota KOPSA Manunggal Abadi**

Adapun partisipasi anggota dalam penelitian ini diambil dari bentuk-bentuk partisipasi dalam masyarakat menurut *Cohen dan Uphoff* (1979) dalam *Girsang* (2011) yang sudah disesuaikan dengan kondisi daerah penelitian seperti yang dijelaskan pada Tabel 4.

Tabel 4. Variabel, Indikator dan Pengukuran Partisipasi Anggota Koperasi

Variabel	Sub-Variabel	Indikator
Partisipasi Anggota	1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam rapat koperasi	a. Kehadiran dalam rapat anggota tahunan b. Memeberikan saran terhadap program yang berjalan (unit usaha) c. Menggunakan suara dalam pemilihan pengurus dan pengawas d. Mengajukan pertanyaan saat tidak mengerti e. Mengajukan atau mencalonkan diri sebagai pengurus atau pengawas f. Memberikan kritik terhadap kinerja pengurus
	2. Menggerakkan sumberdayanya	a. Pembayaran iuran sukarela b. Membeli alat-alat pertanian pada unit saprotan c. Membeli kebutuhan pokok pada unit waserda d. Menjual TBS hanya pada koperasi e. Menyimpan uang pada unit simpan pinjam f. Meminjam uang pada unit simpan pinjam
	3. Partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan koperasi	a. Pemanfaatan unit listrik koperasi b. Pemanfaatn unit jasa Bank c. Pemanfaatan layanan pada unit produksi d. Membayar secara kredit untuk pembelian pada waserda e. Pelatihan dan pembinaan untuk anggota f. Mendapatkan sisa hasil usaha (SHU)
	4. Evaluasi program koperasi	a. Menjual hasil kelapa sawit pada koperasi lebih menguntungkan b. Melakukan pengawasan terhadap jalannya koperasi c. Keberadaan koperasi dirasakan manfaatnya oleh anggota d. Koperasi dapat mensejahterakan anggota e. Pengurus mengelola koperasi dengan baik f. Kualitas layanan yang diberikan koperasi

Dari tabel 4 Dapat kita lihat bahwa partisipasi anggota yang terdiri dari 4 sub-variabel. Setiap jawaban atas pertanyaan, data tingkat partisipasi anggota diukur dengan menggunakan skala ordinal yaitu dengan berpedoman pada *Skala Likert*. Setiap jawaban diberi skor, dimana skor digunakan dari jawaban tertutup. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 5 kategori yaitu kategori sangat tinggi dengan bobot angka 5, kategori tinggi dengan bobot angka 4, kategori sedang dengan bobot angka 3, kategori rendah dengan bobot angka 2 dan

sangat rendah dengan bobot angka 1. Penjelasan untuk setiap skor akan disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Kategori Skala Likert Tingkat Partisipasi Anggota

NO	Kategori	Bobot
1	Sangat Tinggi (ST)	5
2	Tinggi (T)	4
3	Sedang (S)	3
4	Rendah (R)	2
5	Sangat Rendah (SR)	1

Sumber : Sugiyono (2006)

Total nilai pokok skala yang dikelompokkan menjadi lima kategori dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor Variabel} = \frac{\text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Skor}}{\text{Jumlah Pertanyaan}}$$

$$\text{Besarnya Kisaran Kategori} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Jumlah pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana tingkat partisipasi anggota dan tercapainya tujuan partisipasi anggota secara keseluruhan yaitu jumlah 24 pertanyaan, skor tertinggi (5), dan skor terendah (1), sehingga didapat perhitungan kisarnya sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimum} = \frac{24 \times 5}{24} = 5$$

$$\text{Skor minimum} = \frac{24 \times 1}{24} = 1$$

$$\begin{aligned}
 \text{Besarnya Kisaran Kategori} &= \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} \\
 &= \frac{5 - 1}{5} \\
 &= 0,79
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tingkatan diatas untuk mengetahui skor tingkat partisipasi anggota KOPSA Manunggal Abadi dibagi menjadi lima Kategori, terdapat pada Tabel 6.

Tabel 6. Skor untuk Tingkat Partisipasi Anggota

NO	Kategori	Bobot	Skor
1	Sangat Tinggi (ST)	5	4,20 – 5,00
2	Tinggi (T)	4	3,40 – 4,19
3	Sedang (S)	3	2,60 – 3,39
4	Rendah (R)	2	1,80 – 2,59
5	Sangat Rendah (SR)	1	1,00 – 1,79

### 3.6.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Anggota KOPSA Manunggal Abadi

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota KOPSA Manunggal Abadi dianalisis dengan menggunakan analisis linier berganda.

Menurut Sugiyono (2006) Regresi Linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari dua variabel). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel-variabel yang diduga mempengaruhi tingkat partisipasi anggota koperasi yaitu umur, pendapatan jumlah tanggungan dan



tingkat pendidikan. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Supranto, 2001).

$$Y = +_1X_1 + _2X_2 + _3X_3 + _4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat partisipasi anggota (skor)

X<sub>1</sub> = Umur anggota (tahun)

X<sub>2</sub> = Pendapatan (Rp/tahun)

X<sub>3</sub> = Jumlah tanggungan keluarga (jiwa)

X<sub>4</sub> = Tingkat pendidikan (tahun)

= Konstanta

= Koefisien regresi

e = Variabel pengganggu (error)

Hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota koperasi dengan analisis regresi linear berganda.

$$F = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-K-1)}$$

Keterangan:

R<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel

N = Jumlah sampel

Kriteria uji F adalah Ho diterima jika nilai probabilitas F<sub>hitung</sub> lebih besar dari F<sub>tabel</sub> dengan tingkat signifikan 0,05 dan Ha diterima jika nilai probabilitas F<sub>hitung</sub> lebih kecil dari F<sub>tabel</sub> tingkat signifikansi 0,05.

#### **3.6.4. Uji Normalitas**

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar.

Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian. uji statistik normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov.

#### **3.6.5. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar beberapa atau semua variabel bebas (independent) (Ghozali 2001). Selanjutnya untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam model regresi linier berganda dapat digunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* (TOL) dengan ketentuan jika nilai VIF melebihi angka 10, maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Kemudian jika nilai TOL sama dengan 1, maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

### 3.6.6. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) antara anggota serangkaian observasi atau pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti dalam data *time series*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti dalam data *cross section*). Pada penelitian ini bentuk data *cross section*. Apabila menggunakan data uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier tindakan satu responden atau sampel mempengaruhi tindakan responden yang lain atau tidak. Apabila tindakan responden satu mempengaruhi tindakan responden yang lainnya maka terdapat autokorelasi.

Uji Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intersep* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Deteksi model regresi yang bebas dari autokorelasi dengan uji Durbin Watson adalah :

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas ( $du$ ) dan ( $4-du$ ) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah ( $dl$ ) maka koefisien autokorelasi sama dengan lebih besar dari pada nol, berarti terdapat autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari ( $4-dl$ ) maka koefisien autokorelasi sama dengan lebih kecil dari pada nol, berarti terdapat autokorelasi negative.

4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau terletak di antara ( $4-du$ ) dan ( $4-dl$ ) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan (Ghozali, 2001).

### 3.6.7. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini muncul apabila kesalahan atau residual dari modal yang dianalisis tidak memiliki varians yang konstan dari suatu observasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak heterokedastisitas. Cara mendekatinya adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat ( $ZPRED$ ) dengan residual ( $SRESID$ ). Untuk mendeteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara  $SRESID$  dan  $ZPRED$  dimana sumbu  $Y$  adalah  $Y$  yang telah diprediksi dan sumbu  $X$  adalah ( $Y \text{ pred} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di *studentized* analisisnya.

Dasar dari pengambilan keputusan dengan melihat grafik *scatterplot* pada tabel SPSS dengan program komputasi *SPSS for Windows release 17.0*. dengan dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu  $Y$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali 2001).

## IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

### 4.1. Geografis dan Topografi Desa Tapung Lestari

Desa Tapung Lestari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar yang ditetapkan sebagai lokasi penelitian memiliki luas wilayah 1,387 km<sup>2</sup>. Adapun jarak Desa Tapung Lestari dari pusat pemerintahan antara lain sebagai berikut:

- a. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan : 17 Km
- b. Jarak dari pusat pemerintahan kota : 17 Km
- c. Jarak dari kota/ibukota Kabupaten : 54 Km
- d. Jarak dari ibukota Provinsi : 46 Km

Secara geografis Desa Tapung Lestari berbatasan dengan berbagai daerah yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tapung Makmur.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Koto Aman.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rama Bakti.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanah Tinggi.

Desa Tapung Lestari dilihat dari topografinya terletak pada ketinggian  $\pm$  38 m diatas permukaan laut. Jenis tanah pada desa tersebut adalah tanah alluvial dan pasir, dengan relief datar dan sebagian kecil bergelombang. Derajat keasaman tanah (pH) sangat rendah yaitu berkisar antara 4,0-6,5 (Monografi Desa Tapung Lestari, 2018).

Iklim Desa Tapung Lestari umumnya hampir sama dengan daerah-daerah lainnya yang ada di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar yang tergolong iklim tropis basah yang dicirikan oleh keadaan curah hujan rata-rata pertahun 3.000 mm dan hari hujan 122 hari/tahun. Curah hujan yang tertinggi terjadi pada bulan September sampai bulan April dan yang terendah pada bulan Mei sampai bulan Agustus (Monografi Desa Tapung Lestari, 2018).

#### **4.1.1. Keadaan Penduduk**

Penduduk Desa Tapung Lestari berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda. Mayoritas penduduk Desa Tapung Lestari berasal dari suku Jawa Asli Maupung Jawa campuran Medan. Sebagian berasal dari suku Minang, Sunda, dan Batak. Dalam tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kaerifan local yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat Desa Tapung Lestari agar tercipta kerukunan antar suku dan menghindarkan dari benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

Tidak adanya pembeda dalam kelompok masyarakat di Desa Tapung Lestari, ini terbukti ketika pemilihan Kepala Desa siapa saja bisa maju mencalonkan diri baik dari suku manapun dan tidak adanya diskriminasi atau pemisahan antar suku di Desa Tapung Lestari ini. Desa Tapung Lestari mempunyai jumlah penduduk 1646 jiwa, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 841 jiwa, dan perempuan berjumlah 805 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, Tahun 2018

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	841	51,09
2	Perempuan	805	48,91
Jumlah		1.646	100

Sumber : Monografi Desa Tapung Lestari, 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk wanita. Dimana jumlah penduduk laki-laki sebesar 841 jiwa atau (51,09%), sedangkan penduduk perempuan 805 jiwa atau (48,91%). Bila dilihat dari jenis kelamin jumlah penduduk, maka diperoleh (*Sex Ratio*) sebesar 104,36 artinya penduduk laki-laki lebih banyak dari perempuan dengan kata lain setiap 104 orang penduduk laki-laki terdapat 100 orang wanita.

Tabel 8. Distribusi Jumlah Penduduk Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Berdasarkan Umur, Tahun 2018

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah	Jiwa (%)
		Laki-Laki	Perempuan		
1	0-14	243	280	523	31,77
2	15-59	502	431	933	56,68
3	60	96	94	190	11,55
Jumlah		841	805	1.646	100

Sumber : Monografi Desa Tapung Lestari, 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Tapung Lestari sebanyak 1.646 jiwa. Dimana dari jumlah tersebut terdapat penduduk yang berada pada usia yang tidak produktif yakni berusia 0-14 tahun dan diatas 60 tahun berjumlah 713 atau (43,32%). Jumlah penduduk yang berada pada usia produktif yaitu sebanyak 933 jiwa atau (56,68%). Dari jumlah tersebut sesuai pendapat Sukirno (1985), bahwa golongan umur produktif adalah berkisar 15-59 tahun. Jika dilihat

pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa di Desa Tapung Lestari lebih banyak penduduk yang berusia produktif dibandingkan dengan usia yang tidak produktif. Dengan demikian beban ketergantungan (*Dependency Ratio*) adalah artinya setiap 100 jiwa penduduk yang produktif harus menanggung 76 jiwa penduduk yang tidak produktif.

#### 4.1.2. Pendidikan

Pendidikan sangat penting untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju dan berkembang. Namun terkadang pendidikan dianggap kurang penting atau bahkan kurang diminati. Faktor-faktornya bisa saja karena keterbatasan ekonomi yang membuat masyarakat pesimis untuk melanjutkan kejenjang yang lebih baik, karena faktor lingkungan, karena sarana dan prasarana yang terbatas ataupun karena tidak ada kemauan dari diri sendiri dalam menempuh pendidikan yang lebih baik. Di Desa Tapung Lestari, mayoritas masyarakatnya bukan dari kalangan yang berpendidikan tinggi. Berikut ini adalah tabel tingkat pendidikan masyarakat di desa Tapung Lestari.

Tabel 9. Distribusi Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, Tahun 2018

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak/Belum Sekolah	545	33,11
2	Sekolah Dasar (SD)	294	17,86
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	453	27,53
4	Sekolah Menengah Atas (SMA)	329	19,98
5	D-3	9	0,54
6	Sarjana	16	0,97
Jumlah		1.646	100

Sumber : Monografi Desa Tapung Lestari, 2018



Dari tabel 9 Dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Tapung Lestari yang tidak/belum sekolah berjumlah 545 orang dengan persentase 33,11%, sedangkan yang berpendidikan jenjang sekolah dasar (SD) berjumlah 294 orang dengan persentase 17,86%, masyarakat yang berpendidikan jenjang sekolah menengah pertama (SMP) berjumlah 453 orang dengan persentase 27,53%, masyarakat yang berpendidikan jenjang sekolah menengah atas (SMA) sederajat berjumlah 329 orang dengan persentase 19,98%, masyarakat yang lulusan atau berpendidikan jenjang D-3 berjumlah 9 orang dengan persentase 0,54%, dan yang berpendidikan jenjang sarjana berjumlah 16 orang dengan persentase 0,97%. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat desa Tapung Lestari merupakan masyarakat yang berjenjang pendidikan sekolah menengah.

#### **4.1.3. Mata Pencaharian Penduduk**

Mata pencaharian adalah pekerjaan yang menjadi pokok penghidupan. Mata pencaharian diartikan pula sebagai segala aktivitas manusia dalam memberdayakan potensi sumber daya alam. Salah satu yang menentukan pendapatan penduduk adalah mata pencaharian. Mata pencaharian penduduk Desa Tapung Lestari Sangat bervariasi mulai dari petani, buruh, PNS, honorer, pedagang, wiraswasta, peternak, dan lain-lain. Mata pencaharian para wara di Desa Tapung Lestari rata-rata sebagai petani atau pedagang. Untuk lebih jelasnya mengenai mata pencaharian penduduk di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Jumlah penduduk Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Dirinci Menurut Mata Pencaharian, Tahun 2018

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1	Petani	573	34,81
2	Buruh	126	7,65
3	PNS	16	0,97
4	Honoror	34	2,06
5	Pedagang	150	9,11
6	Wiraswasta	35	2,13
7	Peternak	54	3,29
8	Penduduk Belum Bekerja	658	39,97
	Jumlah	1.646	100

Dari tabel 10 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk belum bekerja yakni sebanyak 658 jiwa atau 39,97%, hal ini karena dari jumlah tersebut sebagian besar adalah pelajar ataupun anak-anak. Masyarakat lebih banyak yang bekerja disektor pertanian dengan jumlah 573 orang dengan persentase 34,81%. Hal ini dikarenakan hampir seluruh masyarakat memiliki kebun kelapa sawit. Masyarakat yang bekerja sebagai buruh berjumlah 126 orang dengan persentase 7,65%. Kemudian masyarakat yang bekerja sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) berjumlah 16 orang dengan persentase 0,97%. Kemudian ada masyarakat yang bekerja sebagai honorer berjumlah 34 orang dengan persentase 2,06%, baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, maupun sosial masyarakat. Dilihat dari tabel 10 bahwa masyarakat yang bekerja sebagai pedagang berjumlah 150 orang dengan persentase 9,11%, baik itu pedagang kelontong, bangunan, pakaian, pedagang ternak dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan sebagian besar masyarakat desa Tapung Lestari bekerja di sektor

pertanian, karena memang wilayah desa Tapung Lestari hampir semuanya merupakan perkebunan kelapa sawit.

#### 4.1.4. Fasilitas Umum

Keberadaan fasilitas umum sangat penting dalam menunjang kemajuan suatu wilayah. Baik itu sarana pendidikan, kesehatan, ibadah dan ekonomi. Namun terkadang keterbatasan kemampuan dalam menyediakan sarana dan prasarana juga menjadi kendala yang sering terjadi di masyarakat. Sarana dan prasana yang terdapat di Desa Tapung Lestari dapat kita liha dari tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Penggunaan Fasilitas Umum di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, Tahun 2018

No	Bidang	Fasilitas	Jumlah
1	Pendidikan	TK	1
		SD	1
		MDA	1
2	Kesehatan	Posyandu	1
		Puskesmas Pembantu	1
3	Ibadah	Masjid	2
		Mushola	8
		Gereja	1
4	Ekonomi	KUD	1
		Pasar Tradisional	1
Jumlah			18

Sumber : Monografi Desa Tapung Lestari, 2018

Tabel 11 menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan di Desa Tapung Lestari masih kurang, Desa Tapung Lestari hanya memiliki 1 TK, 1 SD, dan 1 MDA. Untuk melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya masyarakat harus bersekolah keluar desa karena tidak terdapatnya SMP dan SMA di Desa Tapung Lestari. Kemudian untuk sasilitas kesehatan di Desa Tapung Lestari terdapat 1 unit gedung puskesmas

pembantu yang dikelola oleh 1 orang mantra dan seorang bidan. Dalam bidang kesehatan ini, setiap minggu awal bulan dilakukan posyandu untuk balita dan untuk lansia (lanjut usia).

Dalam bidang peribadahan terdapat 2 masjid yang digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan sholat bagi umat muslim sehari-hari dan sebagai tempat sholat idul fitri dan idul adha untuk masyarakat muslim di Desa Tapung Lestari. Selain itu terdapat 8 mushola disetiap dusun yang digunakan sebagai tempat ibadah bagi masyarakat yang rumahnya jauh dari masjid. Sedangkan untuk umat non muslim terdapat 1 unit gerja yang digunakan umat non muslim untuk beribadah setiap minggunya.

Dalam bidang perekonomian di Desa Tapung Lestari terdapat 1 unit KUD yang bernama KOPSA Manunggal Abadi yang menjadi wadah bagi masyarakat yang mayoritas adalah petani kelapa sawit untuk menjual hasil produksinya dengan harga yang sesuai dengan harga dari pabrik. Selain itu KOPSA Manunggal Abadi juga bergerak diberbagai unit usaha seperti unit usaha simpan pinjam, waserda, unit usaha produksi (pengangkutan hasil TBS, pembelian TBS dan penyiapan dana replanting), unit usaha saprotan, unit jasa PLN dan Bank. Selain itu di Desa Tapung Lestari juga terdapat 1 unit pasar tradisional yang diadakan setiap hari minggu. Keberadaan pasar tradisional sangat penting bagi masyarakat maupun pedagang, selain dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, pasar tradisional juga mampu digunakan untuk memaksimalkan hasil bumi.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Karakteristik Pengurus, Anggota dan Profil KOPSA Manunggal Abadi

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik pengurus dan anggota dapat dilihat dari: umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama keanggotaan dan pendapatan . Sedangkan untuk profil KOPSA dilihat dari: sejarah koperasi, struktur organisasi, keanggotaan, permodalan, dan sisa hasil usaha. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada pembahasan dibawah ini.

#### 5.1.1. Karakteristik Pengurus dan Anggota KOPSA Manunggal Abadi

Mengenai identitas pengurus dan anggota juga dapat memberikan gambaran umum mengenai kemampuan dan keberadaan pengurus serta anggota didalam melakukan suatu usaha. Keberhasilan pengurus dan anggota sebagai suatu pengelola utama KOPSA Manunggal Abadi dapat dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama keanggotaan, dan pendapatan.

##### a. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi aktivitas seseorang dalam bidang usahanya. Umumnya seseorang yang masih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibandingkan dengan yang berumur tua. Seseorang yang masih muda menerima hal-hal yang baru, lebih berani mengambil risiko dan lebih dinamis. Sedangkan seseorang yang relatif tua mempunyai kapasitas pengolahan yang matang dan memiliki banyak pengalaman dalam mengelola usahanya, sehingga ia sangat berhati-hati dalam bertindak, mengambil keputusan dan

cenderung bertindak dengan hal-hal tradisional. Disamping itu, kemampuan fisiknya sudah mulai berkurang. Menurut Badan Pusat Statistik, Komposisi penduduk indonesia menurut kelompok umur terdiri dari usia muda (0 – 14 tahun), usia produktif (15 – 64 tahun) dan usia tua/ tidak produktif (> 65 tahun).

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, pengurus dan anggota yang dijadikan sampel mempunyai tingkatan umur yang berbeda-beda. Distribusi umur pengurus dan anggota KOPSA Manunggal Abadi secara rinci disajikan pada tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Umur Pengurus dan anggota KOPSA Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, Tahun 2018

No	Uraian	Pengurus		Anggota	
		Jumlah jiwa	%	Jumlah jiwa	%
1	Umur (tahun)				
	a. 30 – 39	-	-	11	19,64
	b. 40 – 49	3	100,00	22	39,28
	c. 50 – 59	-	-	18	32,16
	d. 60	-	-	5	8,92
	Jumlah	3	100,00	56	100,00

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan umur pengurus antara 40-49 tahun berjumlah 3 jiwa (100,00%). Umur anggota sebagai responden antara 30-39 berjumlah 11 jiwa atau (19,64%), umur 40-49 berjumlah 22 jiwa atau (39,28), umur 50-59 berjumlah 18 jiwa atau (32,16%), dan umur lebih dari 60 tahun berjumlah 5 jiwa atau (8,92%). Rata-rata umur pengurus KOPSA Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari adalah 45,3 tahun, dan rata-rata umur anggota adalah 47,6 tahun. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas umur pengurus dan anggota KOPSA Manunggal

Abadi berada dibawah 60 tahun, yang berarti pengurus dan anggota KOPSA Manunggal Abadi tergolong kedalam kelompok usia produktif. Sehingga mampu untuk berpartisipasi kepada koperasi yang bersangkutan.

**b. Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan responden sangat berpengaruh terhadap intelektualitas kesediaan menerima atau mencoba inovasi baru. Pendapat Soekartawi (2003) bahwa suatu organisasi akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh anggota yang mempunyai pendidikan dan pengetahuan yang luas serta ahli. Dalam kehidupan berkoperasi tingkat pendidikan akan mempengaruhi orang tersebut didalam pengambilan keputusan, keikutsertaan dalam kepengurusan koperasi, pemberian kritik dan saran dalam pembentukan unit usaha baru serta berpengaruh terhadap penggunaan teknologi, pencarian informasi serta hal-hal yang diharapkan dapat mengembangkan koperasi. Mengenai pendidikan responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 13 berikut :

Tabel 13. Distribusi Tingkat Pendidikan Pengurus dan anggota KOPSA Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, Tahun 2018

No	Uraian	Pengurus		Anggota	
		Jumlah jiwa	%	Jumlah jiwa	%
1	Tingkat pendidikan (tahun)				
	a. SD (6)	-	-	37	66,07
	b. SMP (7 – 9)	-	-	8	14,28
	c. SMA (10 – 12)	3	100,00	10	17,86
	d. Sarjana ( 12)	-	-	1	1,79
	Jumlah	3	100,00	56	100,00

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pengurus KOPSA Manunggal Abadi tamatan SMA berjumlah 3 jiwa atau (100,00%). Tingkat pendidikan anggota KOPSA Manunggal Abadi yang tertinggi adalah tamatan SD berjumlah 37 jiwa atau (66,07%), tamatan SMA yakni sebanyak 10 jiwa atau (17,86%), tamatan SMP berjumlah 8 jiwa atau (14,28%) dan yang lulus perguruan tinggi sebanyak 1 jiwa atau (1,79%). Rata-rata tingkat pendidikan pengurus KOPSA Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari adalah 12 tahun (SMA) , dan rata-rata tingkat pendidikan anggota adalah 8 tahun (SMP).

Hal ini berarti pengurus dan anggota KOPSA Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari memiliki pendidikan yang rendah. Rendahnya tingkat pendidikan pengurus dan anggota KOPSA Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari ini disebabkan karena tingkat ekonomi yang masih tergolong rendah dan kurangnya kesadaran atau motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, rendahnya pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dan penerapan inovasi serta kemungkinan risiko yang akan terjadi di kemudian hari. Semakin lama pendidikan pengusaha maka semakin baik dalam mengambil keputusan dan menerapkan inovasi sehingga kemungkinan terjadi kerugian akan semakin rendah

### **c. Jumlah Tanggungan Keluarga**

Besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi partisipasi anggota dalam usaha koperasi. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka peluang untuk melakukan simpanan akan semakin kecil. Namun disisi lain dengan



jumlah tanggungan yang banyak maka pembelanjaan kebutuhan pada waserda akan meningkat. Jumlah tanggungan responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 14 berikut :

Tabel 14. Distribusi Jumlah Tanggungan Keluarga Pengurus dan anggota KOPSA Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, Tahun 2018

No	Uraian	Pengurus		Anggota	
		Jumlah jiwa	%	Jumlah jiwa	%
1	Jumlah tanggungan (jiwa)				
	a. 1 – 3	2	66,66	22	39,28
	b. 4 – 6	1	33,34	33	58,92
	c. 7 – 9	-	-	1	1,79
	Jumlah	3	100,00	56	100,00

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan jumlah tanggungan keluarga pengurus antara 1-3 jiwa berjumlah 2 orang atau 66,66%), dan jumlah tanggungan 4-6 jiwa berjumlah 1 orang atau (33,34%). Jumlah tanggungan keluarga anggota KOPSA Manunggal Abadi antara 1-3 jiwa berjumlah 22 orang atau (39,28%), jumlah tanggungan 4-6 jiwa berjumlah 33 orang atau (58,92%) dan jumlah tanggungan 7-9 berjumlah 1 orang atau (1,79%). Rata-rata jumlah tanggungan pengurus KOPSA Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari adalah 3,3 jiwa, dan rata-rata jumlah tanggungan keluarga anggota KOPSA Manunggal Abadi adalah 3,8 jiwa. Dalam hal ini artinya, jumlah tanggungan keluarga secara langsung akan mempengaruhi pengeluaran keluarga. Semakin besar tanggungan keluarga maka semakin besar pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan sebaliknya.

#### d. Lama Keanggotaan

Semakin lama responden menjadi anggota koperasi maka akan semakin banyak pula pengalaman yang dimilikinya dalam kehidupan koperasi. Sehingga memahami pentingnya menabung di koperasi dan anggota aktif memanfaatkan pelayanan dan aktif mengikuti RAT serta memberikan saran untuk perkembangan KOPSA Manunggal Abadi.

Tabel 15. Distribusi Lama Keanggotaan Pengurus dan anggota KOPSA Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, Tahun 2018

No	Uraian	Pengurus		Anggota	
		Jumlah jiwa	%	Jumlah jiwa	%
1	Lama keanggotaan (tahun)				
	a. 11 - 20	-	-	18	32,14
	b. 21 - 30	3	100,00	38	67,86
	Jumlah	3	100,00	56	100,00

Tabel 15 menunjukkan bahwa lama keanggotaan pengurus KOPSA Manunggal Abadi antara 21 - 30 tahun berjumlah 3 jiwa atau (100,00%). Lama keanggotaan anggota antara 11 - 20 tahun sebanyak 18 jiwa atau (32,14%) dan lama keanggotaan anggota yang antara 21-30 tahun berjumlah 38 jiwa atau (67,86%). Rata-rata lama keanggotaan pengurus KOPSA Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari adalah 23 tahun, dan rata-rata lama keanggotaan anggota KOPSA Manunggal Abadi adalah 21,3 tahun. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengurus dan anggota KOPSA Manunggal Abadi sudah lama menjadi anggota koperasi.

### e. Pendapatan

Partisipasi anggota koperasi dipengaruhi oleh tingkat pendapatan bersih petani baik dalam usahatani maupun luar usahatani. Bagi anggota yang mempunyai pendapatan atau kekayaan yang tinggi akan menilai besarnya biaya partisipasi sesuai dengan kekayaan sehingga menurut pandangannya biaya tersebut relatif rendah. Tetapi bagi anggota yang tingkat pendapatan atau kekayaan yang rendah maka biaya partisipasinya akan menjadi sangat tinggi. Pendapatan responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 16 berikut :

Tabel 16. Distribusi Pendapatan Pengurus dan anggota KOPSA Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, Tahun 2018

No	Uraian	Pengurus		Anggota	
		Jumlah jiwa	%	Jumlah jiwa	%
1	Pendapatan (juta)				
	a. 2 – 3,6	-	-	5	8,93
	b. 3,7 – 5,3	1	33,33	37	66,07
	c. 5,4 – 7	2	66,67	12	21,42
	d. 7,1 8,7	-	-	1	1,79
	e. 8,8	-	-	1	1,79
	Jumlah	3	100,00	56	100,00

Berdasarkan Tabel 16 menunjukkan pendapatan pengurus antara 3,7 juta – 5,3 juta berjumlah 1 jiwa atau (33,33%) dan pendapatan 5,4 juta – 7 juta atau (66,67%). Pendapatan anggota KOPSA Manunggal Abadi terbanyak antara 3,7 juta – 5,3 juta sebanyak 37 jiwa atau (66,07%), pendapatan antara 5,4 juta – 7 juta berjumlah 12 jiwa (21,42%), pendapatan antara, pendapatan antara 2 juta- 3,6 juta sebanyak 5 jiwa atau (8,93%), dan proporsi terkecil dengan jumlah pendapatan 7,1 juta – 8,7 juta

sebanyak 1 jiwa (1,79%) dan jumlah pendapatan lebih dari 8,8 juta sebanyak 1 jiwa (1,79%). Rata-rata pendapatan pengurus KOPSA Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari adalah Rp. 5.666.666 perbulan, dan rata-rata pendapatan anggota KOPSA Manunggal Abadi adalah Rp. 5.008.929 perbulan.

### **5.1.2. Profil KOPSA Manunggal Abadi**

#### **a. Sejarah Pendirian Koperasi**

Koperasi Petani Sawit (KOPSA) Manunggal Abadi didirikan pada 20 september 1995 . Berdasarkan izin Badan Hukum Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil dengan Surat Keputusan NO. 02/BH/KDK.4/I/IX/98 tanggal 1 September 1998. Pada awal pendirian KOPSA Manunggal Abadi hanya memiliki 1 unit usaha yaitu waserda, kegiatan ini pertama kali bertujuan agar kebutuhan sehari-hari masyarakat dapat terpenuhi.

Pada tahun 1995 KOPSA menjalin kerjasama dengan PT. Sinar Mas Group dalam pembuatan lahan perkebunan sawit. Lalu pada tahun 1998 kebun diserahkan pada pihak KOPSA yang kemudian pihak KOPSA menyerahkan kembali kepada anggota. Pada tahun 1998 ini juga unit produksi dibentuk agar memudahkan para petani khususnya para anggota KOPSA dalam mengembangkan dan mengelola lahan sawitnya. Anggota KOPSA pada umumnya merupakan petani peserta KKPA (Kredit Kepada Koperasi Primer untuk Anggota), dimana mereka mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama yaitu meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik. Unit simpan pinjam terbentuk pada 2 tahun setelahnya yakni pada tahun 2000 bersamaan dengan pembentukan unit listrik.

## **b. Bentuk Usaha**

Dilatarbelakangi oleh keinginan anggota dan masyarakat untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup mereka, KOPSA Manunggal Abadi memberikan fasilitas-fasilitas berupa unit-unit usaha. Unit-unit usaha yang ada di KOPSA Manunggal Abadi adalah sebagai berikut :

### 1) Unit Produksi

Unit Produksi merupakan unit gabungan dari jasa manajemen kebun, pembelian TBS (Tandan Buah Segar), serta penyediaan angkutan TBS berupa *dump truck*. Pada jasa penyewaan angkutan, koperasi juga bekerja sama dengan pihak ketiga untuk menyediakan armada angkutan yang menurut pengurus telah mampu memenuhi kebutuhan anggota. Selanjutnya dalam pembelian TBS, pengurus koperasi bekerjasama dengan pengurus kelompok tani dan anggota bekerja sama dengan pengurus perkebunan PT. Sinar Mas Group sebagai perusahaan inti. KOPSA Manunggal Abadi juga menjalin kerjasama dengan PKS swasta agar dapat bersaing, dan selalu menetapkan harga sesuai dengan harga yang ditentukan oleh pemerintah sehingga anggota tidak dirugikan dalam penjualan hasil produksinya.

### 2) Unit Simpan Pinjam

Unit Simpan Pinjam (USP) merupakan wadah penyaluran modal maupun investasi bagi anggota. Fungsi USP sebagai wadah penyaluran modal adalah memberikan bantuan pinjaman kepada anggota dengan penetapan suku bunga pinjaman sebesar 1,5% per bulan atau 7% per tahun dan maksimal jangka waktu pinjaman 48 bulan. USP mampu menyediakan dana pinjaman hingga Rp 50.000.000.

tata cara peminjaman dalam USP adalah membuat permohonan kepada pengurus, memberikan jaminan, mengisi formulir dan menandatangani surat pengakuan hutang. Fungsi USP sebagai sarana investasi adalah penyimpanan modal anggota pada USP dengan mendapatkan bunga simpanan sebesar 9% pertahunnya.

### 3) Unit Waserda

Unit Waserda bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada anggota dalam memenuhi barang-barang yang menjadi kebutuhan hidup sehari-hari anggota KOPSA Manunggal Abadi maupun masyarakat disekitar. Sampai saat ini administrasi di waserda telah mengadopsi system komputerisasi yang modern sesuai dengan tuntutan zaman yakni mudah, cepat, dan akurat.

Jenis-jenis barang yang tersedia pada waserda antara lain bahan makanan pokok, kebutuhan sehari-hari, dan kosmetik. Konsumen dapat melakukan pembayaran pada waserda dengan 2 cara, yaitu secara tunai (*cash*) dan kredit. Untuk pembayaran secara kredit hanya diprioritaskan kepada anggota KOPSA Manunggal Abadi.

### 4) Unit Jasa

Koperasi pada unit jasa bekerja sama dengan perusahaan Negara (PT.PLN) dalam pembayaran tagihan listrik anggota KOPSA Manunggal Abadi. Tidak ada paksaan bagi anggota untuk membayar tagihan rekening listrik di KOPSA. Dalam operasionalnya KOPSA mendapatkan biaya administrasi sebesar Rp. 3.000,- per tagihan yang dibayarkan. Pelanggan yang berada dibawah pengelolaan KOPSA bisa melaporkan gangguan yang terjadi tentang masalah listrik kepada pihak KOPSA,

sehingga pelanggan tidak perlu datang ke kantor jaga PT. PLN yang cukup jauh dan apabila pelanggan merasa dirugikan oleh PT. PLN maka pelanggan dapat mengajukan keberatan melalui KOPSA. Jadi KOPSA Manunggal Abadi dapat sebagai jembatan yang menghubungkan antara pelanggan dan PT. PLN.

Selain dengan PT.PLN unit jasa koperasi juga bekerja sama dengan Bank Sinar Mas, Bank BRI, Bank Riau, Bank BTN dan Bank BNI untuk membantu anggota yang mengalami masalah keuangan. Kehadiran unit jasa Bank sangat membantu para anggota yang mempunyai keterbatasan permodalan.

#### 5) Unit Sarana Produksi Alat-alat Pertanian (Saprotan)

Unit saprotan bertujuan untuk menyediakan segala jenis peralatan, perlengkapan, dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama bagi anggota dalam pelaksanaan produksi pertanian. Sarana produksi alat-alat pertanian berperan penting di dalam usaha anggota dalam mencapai produksi sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Unit usaha saprotan meliputi pengadaan pupuk (pupuk bersubsidi dan pupuk organik) dan penjualan pestisida.

Unit usaha ini dipimpin oleh seorang karyawan dengan beberapa anggota sehingga tidak akan terjadi tumpang tindih jabatan dan mempermudah pertanggungjawabannya, kepala unit usaha akan bertanggung jawab kepada manajer, kemudian manajer akan mempertanggungjawabkannya kepada pengurus koperasi.

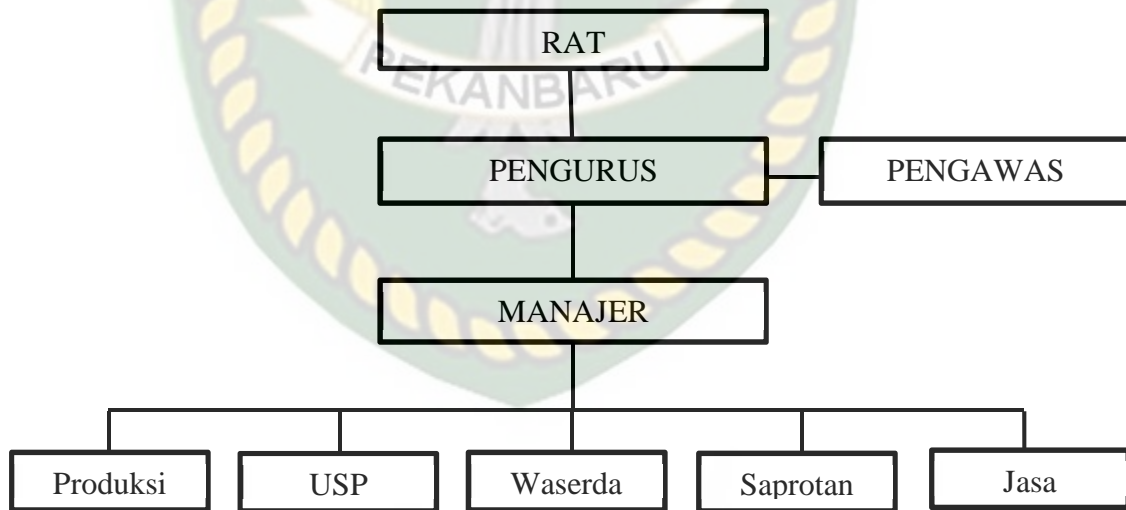
#### c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu alat untuk mendukung rencana pengembangan koperasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Disamping itu juga

sebagai alat untuk mencapai tujuan dari koperasi. Koperasi perlu menerapkan suatu struktur organisasi yang memadai, sebab struktur organisasi ini yang akan menentukan dan memberikan batas-batasan yang jelas mengenai tugas dan tanggung jawab yang dilakukan atas suatu pekerjaan yang telah ditentukan.

Selanjutnya dalam perkembangan usaha koperasi, pengurus dapat memperkerjakan beberapa orang karyawan untuk menjalankan kegiatan sehari-hari. Untuk menjalankan kegiatan sehari-hari, KOPSA Manunggal Abadi telah membentuk dan mempunyai struktur organisasi. Untuk mendapatkan gambaran jelas mengenai struktur organisasi KOPSA Manunggal Abadi dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Struktur organisasi KOPSA Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.



Sumber : KOPSA Manunggal Abadi, 2018



## 1) Rapat Anggota

Rapat Anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Hal ini mengandung pengertian bahwa segala keputusan yang sifatnya mendasar mengenai kebijakan pengembangan aktifitas koperasi ditentukan oleh anggota yang disampaikan melalui forum rapat anggota, setiap anggota mempunyai hak yang sama dalam mengeluarkan pendapatnya. Penyelenggaraan rapat anggota sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Jenis rapat anggota yang ada dalam KOPSA Manunggal Abadi adalah :

- a. Rapat Anggota Tahunan (RAT), yaitu rapat anggota yang diselenggarakan tiap akhir tahun buku. Diadakan oleh Pengurus dan Badan Pengawas yang dihadiri oleh anggota. Rapat Anggota Tahunan ini mengesahkan laporan pertanggungjawaban Pengurus dan badan Pengawas, pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU), pemilihan anggota Badan Pengurus dan Badan Pengawas.
- b. Rapat Anggota Khusus (RAK), yaitu rapat anggota yang diadakan untuk tujuan khusus seperti menetapkan kebijaksanaan umum dibidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi untk satu tahun buku berikutnya. Serta untuk menetapkan RAPB koperasi dan perubahan Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga koperasi.
- c. Rapat Anggota Luar Biasa, yaitu rapat anggota yang diadakan untuk menetapkan penggabungan atau pembagian atau peleburan atau pembubaran koperasi atau apabila keadaan mengharuskan adanya keputusan segera yang wewenangnya ada pada rapat anggota. Maka dapat diadakan Rapat Anggota Luar Biasa dapat

dilaksanakan dengan permintaan tertulis 1/10 dari jumlah anggota, Pengurus dan Badan Pemeriksa

## 2) Pengurus

Kekuasaan yang dimiliki oleh pengurus koperasi berada dibawah kekuasaan rapat anggota. Pengurus hanya merupakan pemegang mandat yang dipilih, diangkat serta diberhentikan oleh anggota. Pengurus harus membuat kebijakan yang tidak menyimpang dari Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dan hasil keputusan rapat anggota lainnya dan pada akhir masa jabatannya harus mempertanggung jawabkan hasil kerjanya kepada anggota. Secara umum, tugas utama pengurus KOPSA Manunggal Abadi adalah memimpin organisasi dan perusahaan koperasi, melakukan segala perbuatan hukum dan atas nama koperasi, serta mewakili koperasi baik didalam maupun diluar pengadilan. Pengurus dipilih dari anggota dan masa jabatan pengurus dan pengawas satu periode adalah tiga tahun, dan setelah masa jabatannya berakhir dapat dipilih kembali.

Unsur-unsur Pengurus Koperasi terdiri atas :

### a. Ketua

Ketua koperasi memiliki tanggung jawab baik kedalam maupun keluar organisasi, dengan uraian tugas selengkapnya sebagai berikut:

1. Memimpin Koperasi dan mengkoordinasikan kegiatan seluruh anggota Pengurus.
2. Mewakili Koperasi di dalam dan di luar pengadilan.
3. Melaksanakan segala perbuatan sesuai dengan Keputusan Rapat anggota dan Rapat Pengurus.

b. Sekretaris

Tugas utama sekretaris adalah sebagai penanggungjawab administrasi koperasi, adapun uraian tugasnya sebagai berikut :

1. Bertanggung jawab kegiatan administrasi dan perkantoran.
2. Mengusahakan kelengkapan organisasi.
3. Mengatur jalannya perkantoran.
4. Memimpin dan mengarahkan tugas karyawan.
5. Menghimpun dan menyusun laporan kegiatan bersama bendahara dan pengawas.
6. Menyusun rancangan rencana program kerja organisasi dan idiiil.

c. Bendahara

Pada dasarnya tugas pokok bendahara adalah mengurus kekayaan dan keuangan koperasi, antara lain :

1. Bertanggung jawab masalah keuangan koperasi.
2. Mengatur jalannya pembukuan keuangan.
3. Menyusun anggran setiap bulan.
4. Mengawasi penerimaan dan pengeluaran uang.
5. Menyusun rencana anggaran dan pendapatan koperasi.
6. Menyusun laporan keuangan.
7. Mengendalikan anggaran.

3) Pengawas

Disamping rapat anggota dan pengurus, salah satu alat perlengkapan organisasi koperasi adalah pengawas yang antara lain mempunyai tugas untuk

melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi. Adanya fungsi pengawasan dalam suatu organisasi koperasi, dimaksudkan sebagai salah satu upaya untuk memperkecil resiko yang mungkin timbul sebagai akibat dari terjadinya penyimpangan-penyimpangan kebijakan dari rencana yang telah ditetapkan.

Pengawas dipilih melalui rapat anggota bersama dengan pemilihan pengurus dengan masa jabatan tiga tahun. Jabatan pengawas tidak boleh dirangkap dengan jabatan pengurus, sedangkan persyaratan badan pengawas sama dengan persyaratan pengurus.

#### 4) Manajer

Selain adanya ketiga komponen perangkat organisasi, maka sebagai pelaksana operasional terutama berkaitan dengan unit bidang usaha yang sifatnya membantu pengurus dalam menjalankan kegiatan usaha, maka KOPSA Manunggal Abadi juga melaksanakan kesepakatan kerja dengan Pengelola unit usaha. Pengelola unit usaha koperasi dapat menunjuk beberapa orang karyawan untuk melaksanakan aktivitas kegiatan usaha koperasi.

#### **d. Keanggotaan KOPSA Manunggal Abadi**

Jumlah anggota KOPSA Manunggal Abadi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan hingga tahun 2018 jumlah anggota koperasi terhitung berjumlah 576 orang yang keseluruhannya anggotanya adalah laki-laki. Persyaratan untuk diterima menjadi anggota KOPSA Manunggal Abadi yaitu bertempat tinggal di Desa Tapung Lestari. Keanggotaan koperasi diperoleh jika persyaratan telah dipenuhi yaitu

melunasi simpanan pokok dan yang bersangkutan telah menandatangani buku daftar anggota koperasi. Keanggotaan tidak dapat dipindah tangankan kepada siapapun dengan cara apapun. Koperasi secara terbuka dapat menerima anggota lain sebagai anggota luar biasa. Setiap anggota berhak memperoleh pelayanan dari koperasi, menghadiri rapat koperasi, memiliki hak suara yang sama, mengajukan pendapat untuk kemajuan koperasi dan memperoleh sisa hasil usaha.

Kewajiban anggota koperasi yaitu mematuhi Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) yang telah ditetapkan serta mematuhi semua keputusan yang telah disepakati bersama dalam rapat anggota. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi, membayar simpanan pokok dan simpanan wajib, mengembangkan koperasi dan menjaga nama baik serta menjunjung tinggi azaz kekeluargaan dalam koperasi.

Hak anggota koperasi juga sudah diatur dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, yaitu hak untuk menghadiri, menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota, memilih dan atau dipilih menjadi pengurus, meminta diadakan rapat anggota menurut ketentuan-ketentuan dalam anggaran dasar, mengemukakan pendapat atau saran-saran kepada pengurus diluar rapat anggota, baik diminta atau tidak diminta, memanfaatkan koperasi dengan mendapat pelayanan yang sama antar sesama anggota. mendapatkan keterangan mengenai perkembangan menurut ketentuan dalam anggaran dasar, mewajibkan pengurus untuk menjalankan kegiatan usaha, menyetujui atau mengubah AD/ART serta keterangan lainnya dan

melakukan pengawasan atas jalannya koperasi dan usaha-usaha koperasi menurut ketentuan AD/ART.

**e. Permodalan KOPSA Manunggal Abadi**

Koperasi sebagai organisasi yang bergerak dibidang ekonomi dan berwatak sosial membutuhkan modal untuk kegiatan usahanya. Menurut Undang-Undang perkoperasian permodalan koperasi terdiri dari simpanan-simpanan, pinjaman, penyisihan dari modal usahanya dan dana cadangan. Sumber modal pada KOPSA Manunggal Abadi adalah berasal dari simpanan pokok yang dibayarkan saat pertama kali tergabung menjadi anggota tetapi bisa juga diangsur dua kali dalam dua bulan sebesar Rp.141.000, simpanan wajib yang telah ditetapkan jumlahnya Rp.15.000 per bulan, simpanan sukarela, simpanan pada Unit Simpan Pinjam (USP) serta pinjaman dari pihak ketiga (Bank BRI). Selain modal dari anggota, untuk memajukan usaha dan memenuhi kebutuhan anggotanya koperasi berkerjasama dengan pihak diluar koperasi dalam hal permodalan.

**f. Sisa Hasil Usaha KOPSA Manunggal Abadi**

Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan pendapatan KOPSA Manunggal Abadi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, pajak dan kewajiban-kewajiban lainnya. SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota. Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota, maka besarnya SHU yang

diterima oleh setiap anggota akan berbeda, tergantung besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Artinya, semakin besar transaksi(usaha dan modal) anggota dengan koperasinya, maka semakin besar SHU yang akan diterima.

Alokasi dana SHU KOPSA Manunggal Abadi adalah 40% untuk dana cadangan, 5% untuk dana pendidikan, 5% untuk pengurus, 5% dana karyawan-karyawan koperasi, 5% untuk dana social dan 40% untuk anggota. Persentase penghitungan SHU Koperasipun ditentukan pada RAT dan harus dituangkan dalam AD/ART koperasi. Jika anggota menginginkan SHU Koperasi dibagikan seluruhnyapun tetap boleh, tapi tentu hal ini tidak dianjurkan karena keberadaan dana cadangan dan lain-lain juga sangat penting untuk keberlangsungan koperasi.

## **5.2. Tingkat Partisipasi Anggota KOPSA Manunggal Abadi**

Partisipasi anggota dalam koperasi dapat dirumuskan sebagai keterlibatan para anggota secara aktif dan menyeluruh dalam pengambilan keputusan, penetapan kebijakan, arah dan langkah usaha, pengawasan terhadap jalannya usaha koperasi, penyertaan modal usaha, dalam pemanfaatan usaha, serta dalam menikmati sisa hasil usaha. Tingkat partisipasi anggota koperasi dapat diukur dari empat sub-variabel yaitu dalam pengambilan keputusan dalam rapat anggota tahunan (RAT), menggerakkan sumberdayanya, pemanfaatan pelayanan dari koperasi dan evaluasi program koperasi. Tingkat partisipasi anggota koperasi dapat diukur berdasarkan lima aspek yaitu sangat tinggi (ST), tinggi (T), sedang (S), rendah (R), sangat rendah (SR).

### **5.2.1. Partisipasi Anggota dalam Pengambilan Keputusan Dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT)**

Koperasi merupakan salah satu lembaga berasaskan kekeluargaan yang mengandung makna adanya kesadaran dari hati nurani setiap anggota koperasi untuk mengerjakan segala sesuatu dalam koperasi oleh semua dan untuk semua. Dan berasaskan kegotongroyongan yang mengandung arti bahwa dalam berkoperasi harus dimiliki kesadaran, semangat bekerjasama, serta tanggungjawab bersama. Atas dasar kedua asas tersebut seluruh anggota diwajibkan untuk turut berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan koperasi dan turut bertanggung jawab atas segala sesuatu keputusan yang diambil. Hal ini diwujudkan pada partisipasi oleh anggota KOPSA Manunggal Abadi terhadap rapat-rapat yang diadakan oleh koperasi.

Penelitian ini mengkhususkan partisipasi anggota pada pengambilan keputusan dalam rapat anggota tahunan (RAT). RAT dalam kehidupan berkoperasi adalah pemegang kekuasaan tertinggi, maka peserta RAT harus benar-benar orang yang mau memberikan kontribusinya demi kemajuan koperasi. Para anggota dapat menggunakan hak dengan sebaik-baiknya dalam memberikan saran, menggunakan hak suara dalam pemilihan pengurus dan pengawas, mengajukan pertanyaan saat tidak mengerti, mengajukan atau mencalonkan diri sebagai pengurus atau pengawas, serta memberikan kritik terhadap kinerja pengurus demi kemajuan dan perkembangan koperasi ke depannya. Uraian partisipasi anggota berdasarkan indikator pengambilan keputusan dalam rapat anggota tahunan dapat dilihat pada Tabel 17 dan Lampiran 3.



Tabel 17. Partisipasi Anggota Berdasarkan Indikator Pengambilan Keputusan Dalam Rapat Anggota Tahunan

Bentuk Partisipasi	Skor	Kategori
Pengambilan Keputusan Dalam RAT		
a. Kehadiran dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT)	4,30	Sangat Tinggi
b. Memberikan saran terhadap program yang berjalan (unit usaha)	3,70	Tinggi
c. Menggunakan hak suara dalam pemilihan pengurus dan pengawas	5,00	Sangat Tinggi
d. Mengajukan pertanyaan saat tidak mengerti	4,10	Tinggi
e. Mengajukan atau mencalonkan diri sebagai pengurus atau pengawas	1,70	Sangat Rendah
f. Memberikan kritik terhadap kinerja pengurus	4,30	Sangat Tinggi
Rata-rata	3,85	Tinggi

Berdasarkan dari Tabel 17 Dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi anggota koperasi terhadap kategori pengambilan keputusan anggota dalam Rapat Anggota pada indikator menggunakan hak suara dalam pemilihan pengurus dan pengawas mendapatkan skor tertinggi dengan skor 5,00 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan pada indikator mengajukan atau mencalonkan diri sebagai pengurus atau pengawas mendapatkan skor sebesar 1,70 termasuk dalam kategori sangat rendah.

Untuk meningkatkan partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan RAT dapat dilakukan dengan cara pengurus koperasi memberikan pemahaman dan motivasi kepada para anggota untuk berpartisipasi aktif, sehingga anggota akan menyadari pentingnya menghadiri RAT atas kesadaran diri sendiri untuk kemajuan koperasi, pengurus juga dapat memberikan insentif khusus untuk kehadiran anggota, dan hal-hal lain yang dapat merangsang minat anggota agar partisipasi anggota dalam

pengambilan keputusan dalam RAT menjadi lebih baik atau meningkat yang dari kategori “Tinggi” menjadi “Sangat Tinggi”.

a. Indikator mengenai kehadiran dalam rapat anggota Tahunan mendapatkan skor 4,30 termasuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Hal ini karena pengurus menjadwalkan RAT bersamaan dengan pembagian SHU dan memberikan *doorprize* sehingga anggota termotivasi untuk mengikuti RAT. Ide tersebut telah dijalankan mulai dari tahun 2010 lalu. Menurut penjelasan pengurus, ide memberikan *doorprize* ini telah merubah secara signifikan kondisi kehadiran RAT oleh anggota dari sebelum dijalkannya gagasan ini. Ide kreatif seperti ini sangat diperlukan dalam pengembangan partisipasi anggota. Meskipun penilaian partisipasi ini tinggi, tetapi terdapat juga beberapa anggota yang kurang berpartisipasi dalam kehadiran RAT dengan alasan antara lain sedang tidak berada di desa, urusan keluarga dan sakit sehingga tidak berminat untuk mengikutinya.

b. Pada indikator kedua mengenai memberikan saran terhadap program yang berjalan (unit usaha) diperoleh skor 3,70 yang berarti tingkat partisipasi “Tinggi”. Mayoritas anggota menganggap unit usaha yang ada masih bisa untuk dioptimalkan fungsinya. Sebagian besar anggota menyatakan bahwa pengurus telah sukses dalam menjalankan program-programnya. Saran-saran untuk program yang berjalan adalah pada unit usaha simpan pinjam, anggota menyarankan adanya penambahan jumlah kredit yang diberikan dan memperlebar tenggang waktu yang ditetapkan. Anggota yang kurang berpartisipasi aktif dalam memberikan saran merasa kurang puas atas beberapa unit usaha, namun mereka tidak mengungkapkan kepada pengurus dan

malah beralih kepada pesaing usaha yang sama bidangnya dengan unit usaha koperasi. Kondisi ini sangat disayangkan karena dengan adanya perbaikan atas saran dari anggota maka kedepannya unit-unit usaha yang ada akan lebih mampu berkembang dan memenuhi kebutuhan anggota itu sendiri.

c. Indikator yang ketiga adalah mengenai menggunakan hak suara dalam pemilihan pengurus dan pengawas memperoleh skor 5,00 termasuk dalam partisipasi “Sangat Tinggi”. Hal ini disebabkan pelaksanaan pemilihan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan RAT dan pembagian SHU, sehingga menarik minat anggota dalam mengikuti voting. Kehadiran saat voting pemilihan pengurus atau pengawas merupakan cerminan dari keseriusan anggota dalam kegiatan berkoperasi. Dengan kehadiran anggota tersebut berarti anggota telah menjalankan haknya sebagai pemilih dan menjalankan kewajibannya sebagai anggota dalam berpartisipasi. Akan tetapi ada juga beberapa responden yang tidak berpartisipasi dalam pemilihan voting tersebut dengan beberapa alasan seperti sibuk dengan pekerjaannya, tidak berada dilokasi dan merasa satu suara yang dimilikinya tidak akan berpengaruh signifikan terhadap hasil pemilihan tersebut. Pengambilan keputusan dalam suatu rapat voting pemilihan pengurus merupakan wujud dasar dari koperasi, namun masih kurangnya pengetahuan tentang berkoperasi membuat anggota kebanyakan hanya menjadi penerima keputusan tanpa berani mengeluarkan suara dan ide-idenya.

d. Indikator yang keempat yaitu mengajukan pertanyaan saat tidak mengerti mendapatkan skor 4,10 yang berarti dalam kategori partisipasi “Tinggi”. Hal ini terjadi karena tidak adanya jarak antara pengurus dan anggota koperasi sehingga

anggota merasa bebas dan tidak malu untuk bertanya saat tidak faham mengenai masalah yang sedang dibahas dalam rapat. Tingkat pemahaman seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tersebut. Hal ini sesuai dengan karakteristik tingkat pendidikan anggota KOPSA Manunggal abadi yang lebih banyak berada pada tingkat pendidikan SD dan SMP.

e. Indikator selanjutnya adalah mengenai mengajukan atau mencalonkan diri sebagai pengurus atau pengawas dengan skor 1,70 termasuk dalam kategori “Sangat Rendah”. Untuk mencalonkan diri anggota dituntut pengalamannya dalam berorganisasi, jenjang pendidikan yang tinggi serta wawasannya yang luas. Tetapi kebanyakan anggota merasa bahwa kurangnya ke tiga hal tersebut, sehingga menghambat mereka untuk melaksanakan haknya. Sebagian besar anggota menganggap bahwa dirinya tidak mampu untuk menjadi pengurus koperasi karena kurangnya wawasan, pengalaman dan pendidikan dalam berorganisasi di koperasi serta alasan lainnya adalah responden tidak tertarik untuk menjadi pengurus koperasi dan merasa bahwa kepemimpinan pengurus sebelumnya masih layak untuk dilanjutkan dan dipertahankan.

f. Indikator terakhir yaitu partisipasi anggota dalam memberikan kritik atas kinerja pengurus dalam menjalankan koperasi mendapatkan skor 4,30 yang berarti kategori partisipasi “Sangat Tinggi”. Menurut penilaian anggota secara keseluruhan pengurus koperasi bersifat terbuka dalam menerima saran dan kritikan. Ini bisa dilihat dengan pembukaan awal usaha simpan pinjam yang memiliki syarat yang banyak setelah anggota memberikan masukan maka syarat dan pelayanan unit simpan pinjam

lebih dipermudah dalam proses peminjaman. Menunjukkan bahwa anggota koperasi berperan aktif dalam memberikan saran pada pengurus koperasi demi kemajuan koperasi tersebut. Hal ini dilakukan oleh anggota koperasi kepada pengurus koperasi karena anggota memberikan kepercayaan pada pengurus koperasi, agar program koperasi kedepannya makin maju. Beberapa responden yang tidak memberikan kritik kepada pengurus koperasi dikarenakan anggota tidak begitu paham dengan masalah-masalah yang terdapat pada koperasi (kurang peduli) dan alasan lain responden adalah bahwa kinerja dari pengurus sudah cukup bagus.

### **5.2.2. Partisipasi Anggota dalam Menggerakkan Sumberdayanya**

Koperasi dalam menjalankan seluruh kegiatan maupun dalam pengembangan usahanya akan selalu mengalami permasalahan. Salah satu permasalahan utama adalah permodalan. Jika tanpa modal kegiatan usaha ataupun pengembangan usaha tidak akan berjalan dengan lancar bahkan tidak dapat berjalan sama sekali. Dengan modal yang besar dan pengelolaan yang baik keberlangsungan usaha koperasi pun akan semakin terjamin.

Sumber modal pada KOPSA Manunggal Abadi yang berasal dari anggota meliputi simpanan wajib, simpanan pokok, dan simpanan sukarela. Simpanan wajib yang telah ditetapkan jumlahnya Rp.15.000 per bulan yang langsung dipotong dari gaji anggota, sedangkan simpanan pokok adalah berasal dari uang yang dibayarkan saat pertama kali tergabung menjadi anggota tetapi bisa juga diangsur dua kali dalam dua bulan sebesar Rp.141.000. Uraian partisipasi anggota berdasarkan indikator dalam menggerakkan sumberdayanya dapat dilihat pada Tabel 18 dan Lampiran 4.

Tabel 18. Partisipasi Anggota dalam Menggerakkan Sumberdayanya

Bentuk Partisipasi	Skor	Kategori
Menggerakkan Sumberdayanya		
a. Pembayaran iuran sukarela	1,23	Sangat Rendah
b. Membeli alat-alat pertanian pada unit saprotan	4,36	Sangat Tinggi
c. Membeli kebutuhan pokok pada unit waserda	2,73	Sedang
d. Menjual TBS hanya pada koperasi	5,00	Sangat Tinggi
e. Menyimpan uang pada unit simpan pinjam	2,61	Sedang
f. Meminjam uang pada unit simpan pinjam	3,18	Sedang
Rata-rata	3,25	Sedang

Berdasarkan Tabel 18 Dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota dalam menggerakkan sumberdayanya pada indikator menjual tandan buah segar (TBS) hanya pada koperasi mendapatkan skor tertinggi dengan skor 5,00 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan pada indikator pembayaran iuran sukarela mendapatkan skor sebesar 1,23 termasuk dalam kategori sangat rendah. Anggota yang membayar simpanan sukarela tergantung dari minat anggota itu sendiri karena tidak ada paksaan dari pihak koperasi. Banyak juga anggota yang kurang berpartisipasi dalam pembayaran simpanan sukarela dengan kendala masih banyaknya keperluan uang tersebut untuk hal lain, dan lebih memilih menyimpan uang lebihnya kepada pihak bank.

a. Indikator yang pertama yaitu mengenai pembayaran iuran sukarela mendapatkan skor 1,23 yang termasuk kategori “Sangat Rendah”. Sangat rendahnya partisipasi tersebut karena anggota berpendapat simpanan sukarela bukan simpanan yang dipaksakan harus dibayar. Alasan lainnya adalah rasa takut akan susah menarik kembali uang tersebut, anggota lebih tertarik untuk menyimpan dana

lebihnya kepada pihak Bank dan sebagian kecil anggota dengan alasan faktor keuangan. Padahal dengan melakukan pembayaran simpanan sukarela maka anggota terhitung sebagai pemberi pinjaman kepada koperasi sehingga pada akhir tahun anggaran anggota akan mendapatkan pembagian SHU yang sesuai dengan persentase partisipasi anggota tak terkecuali dalam partisipasi pembayaran simpanan sukarela ini. Anggota kurang memahami pentingnya simpanan sukarela pada permodalan koperasi, padahal dengan dana simpanan sukarela dapat memperbesar jumlah modal yang akan dimanfaatkan koperasi dalam meluaskan usaha ataupun menjalankan kegiatan-kegiatannya.

b. Indikator yang kedua adalah membeli alat-alat pertanian pada unit saprotan mendapatkan skor 4,36 termasuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa anggota koperasi dalam memanfaatkan saprotan yang disediakan oleh koperasi sudah sangat memadai dan anggota lebih banyak membeli peralatan saprotan pada koperasi. Keunggulan membeli peralatan saprotan untuk anggota koperasi bisa dipotong dari hasil produksi kelapa sawit yang telah diperoleh dalam satu bulannya, serta koperasi menyediakan peralatan saprotan yang memiliki kualitas baik dibandingkan dari toko lain diluar koperasi.

c. Indikator yang ketiga yaitu mengenai membeli kebutuhan pokok pada unit waserda memperoleh skor 2,73 yang termasuk kategori “Sedang”. Sebagian anggota yang tidak membeli kebutuhan pokok pada waserda dengan alasan harga jual kebutuhan pokok yang dijualkan pada waserda tidak ada bedanya dengan harga jual pesaing usaha non koperasi. Hal ini membuat tidak berminatnya anggota dalam

berbelanja kebutuhan pokok pada unit waserda koperasi dan anggota kebanyakan membeli kebutuhan pokok mereka di tempat penjualan non koperasi yang berdekatan dengan lokasi tempat tinggal mereka. Alasan lainnya adalah karena barang yang dijual tidak lengkap dan jam operasional waserda koperasi hanya hingga pukul 12 siang. Sebagian anggota yang memilih berbelanja pada unit waserda karena koperasi menyediakan pembayaran secara kredit maupun secara *cash*. Selain itu anggota juga merasa puas berbelanja pada unit waserda dengan pelayanan yang ramah, murah senyum, dan ruangan yang bersih.

d. Indikator selanjutnya yaitu menjual TBS hanya pada koperasi mendapatkan skor 5,00 termasuk kategori “Sangat Tinggi”. Hal ini karena responden dalam penelitian ini merupakan petani yang seluruhnya tergabung dalam pola KKPA maka anggota wajib menjual hasil dari TBS-nya ke koperasi. Harga jual TBS dari koperasi lebih tinggi dibandingkan di luar koperasi. Sehingga anggota tidak tertarik untuk berlaku curang dengan menjual TBS ke pihak lain. Harga yang diberikan dari koperasi ke anggota sesuai dengan harga pabrik, bahkan selalu lebih tinggi dari harga yang ditetapkan pemerintah.

e. Indikator yang kelima yaitu menyimpan uang pada unit simpan pinjam mendapatkan skor 2,61 yang termasuk kategori “Sedang”. Hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran anggota untuk menabung pada unit simpanan pinjam. Pendapatan anggota sebagian besar habis digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan sehari-hari menjadi faktor lain yang menyebabkan rendahnya partisipasi anggota menabung di simpanan sukarela. Beberapa kendala lain yang menyebabkan



kurang berpartisipasi anggota dalam menabung pada unit simpan pinjam adalah tidak adanya uang lebih, jumlah tanggungan yang banyak dan anggota lebih banyak memilih untuk menyimpan uangnya dalam jumlah besar di Bank daripada menyimpannya di koperasi. Padahal keaktifan anggota dalam penyimpanan pada USP merupakan salah satu penilaian oleh koperasi dalam menentukan besarnya jumlah SHU yang diterima oleh anggota.

f. Indikator yang terakhir adalah meminjam uang pada unit simpan pinjam dengan skor sebesar 3,18 berada pada kategori “Sedang”. Tingginya indikator ini disebabkan oleh koperasi memberikan kemudahan dalam peminjaman jika dibandingkan dengan Bank dan bunga yang lebih rendah, anggota hanya harus menyertakan agunan sebagai jaminan saat melakukan peminjaman. Setiap anggota boleh melakukan pinjaman meskipun anggota tersebut jarang atau bahkan sama sekali tidak pernah menabung pada unit simpan pinjam. Anggota yang ingin melakukan pinjaman tidak diwajibkan untuk memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) maupun surat izin usaha, sedangkan peminjaman di bank harus melalui studi kelayakan terlebih dahulu dan mewajibkan untuk melengkapi berbagai persyaratan administrasi mulai dari pajak, perijinan, dan agunan. Anggota yang tidak memanfaatkan simpan pinjam disebabkan anggota tidak mau berutang karena khawatir akan berat dalam pengembalian dan tidak membutuhkan pinjaman.

### **5.2.3. Partisipasi Anggota dalam Pemanfaatan Pelayanan dari Koperasi**

Pada dasarnya koperasi merupakan sebuah lembaga yang dibentuk untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup dan pemenuhan

kebutuhan pokoknya. Majunya suatu usaha sangat tergantung kepada pelayanan yang diberikan. Anggota koperasi dituntut untuk berpartisipasi dalam memanfaatkan berbagai pelayanan yang disediakan koperasi, kondisi ekonomi anggota koperasi seperti pendapatan dalam hal ini sangat besar pengaruhnya. Bagi anggota yang berpendapatan tinggi dengan standar pendapatan tertentu, maka mampu berpartisipasi secara aktif dalam memanfaatkan pelayanan koperasi baik berupa barang atau jasa. Para anggota dapat memanfaatkan pelayanan dari koperasi seperti pemanfaatan unit listrik, memanfaatkan kredit dari Bank melalui koperasi, memanfaatkan layanan pada unit produksi, membayar secara kredit pada unit waserda, mendapatkan pelatihan serta mendapatkan SHU yang sesuai dengan kontribusi anggota terhadap koperasi. Uraian partisipasi anggota berdasarkan indikator dalam pemanfaatan pelayanan dari koperasi dapat dilihat pada Tabel 19 dan Lampiran 5.

Tabel 19. Partisipasi Anggota dalam Pemanfaatan Pelayanan dari Koperasi

Bentuk Partisipasi	Skor	Kategori
Pemanfaatan Pelayanan dari Koperasi		
a. Pemanfaatan unit listrik koperasi	5,00	Sangat Tinggi
b. Pemanfaatan unit jasa Bank	2,96	Sedang
c. Pemanfaatan layanan pada unit Produksi	5,00	Sangat Tinggi
d. Membayar secara kredit untuk pembelian pada waserda	3,71	Tinggi
e. Pelatihan dan pembinaan untuk anggota	2,61	Sedang
f. Mendapatkan sisa hasil usaha (SHU)	3,36	Sedang
Rata-rata	3,77	Tinggi

Berdasarkan dari Tabel 19 Dapat diketahui bahwa partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan dari koperasi pada indikator pemanfaatan unit listrik koperasi dan pemanfaatan layanan pada unit produksi mendapatkan skor tertinggi dengan skor

5,0 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan pada indikator pelatihan dan pembinaan untuk anggota mendapatkan skor terendah sebesar 2,61 termasuk dalam kategori sedang.

a. Indikator yang pertama adalah membayar listrik pada unit listrik koperasi mendapatkan skor 5,00 yang termasuk kategori “Sangat Tinggi”. Dengan keberadaan unit listrik pada koperasi anggota merasa terbantu dalam pembayaran maupun pengaduan dalam permasalahan listrik. Sehingga anggota tidak perlu jauh-jauh mendatangi loket pembayaran listrik karena koperasi akan membayar tagihan listrik anggota dengan langsung memotong dari hasil produksi kelapa sawit yang telah diperoleh dalam satu bulannya. Koperasi terus berusaha untuk memenuhi seluruh kebutuhan anggotanya agar anggota merasa puas dan mendapatkan banyak kemudahan dalam aktivitas sehari-hari. Dengan adanya unit listrik sangat membantu khususnya anggota koperasi dan untuk masyarakat petani pada umumnya.

b. Indikator yang kedua adalah pemanfaatan unit jasa bank dengan skor 2,96 yang berarti kategori “Sedang”. merupakan fasilitas yang diberikan oleh koperasi kepada anggota yang membutuhkan dana segar melalui kredit , bunga dan jangka waktu yang telah ditetapkan oleh pihak Bank. Beberapa anggota yang menggunakan unit jasa Bank diketahui pinjaman tersebut digunakan antara lain untuk merenovasi rumah, pembelian sepeda motor dan perluasan bidang usaha. Namun beberapa anggota yang tidak berpartisipasi aktif dengan alasan tidak mau berhutang dengan Bank karena khawatir akan berat dalam pengembalian, tidak membutuhkan pinjaman

dan lebih memilih untuk meminjam kepada anggota keluarga atau pada USP koperasi.

c. Indikator yang ketiga yaitu pemanfaatan layanan pada unit produksi termasuk dalam kategori “Sangat Tinggi” mendapatkan skor 5,00. Hal ini karena seluruh anggota koperasi merupakan para petani kelapa sawit dengan pola KKPA. Sehingga anggota yang ingin menjual hasil produksinya harus melalui koperasi, koperasi membeli dengan harga yang lebih tinggi jika dibandingkan menjual ke pihak lain. Namun dilakukan pemotongan, sehingga harga turun ke anggota bersihnya sesuai dengan harga pabrik. Pemotongan tersebut karena adanya pemotongan dari biaya transport TBS menggunakan *dump truck* yang sudah disediakan oleh koperasi, biaya tukang muat, biaya panen dan biaya rawat jalan sehingga mengakibatkan turunya harga bersih dari anggotanya.

d. Selanjutnya indikator membayar secara kredit untuk pembelian pada waserda dengan skor sebesar 3,71 termasuk dalam kategori “Tinggi”. Anggota lebih memilih untuk berbelanja kebutuhan pokok pada unit waserda dan membayar secara kredit dengan alasan karena pembayaran secara kredit dirasa oleh anggota lebih meringankan, dan tidak terasa berat dalam pembayarannya karena akan di potong langsung setiap bulannya ketika anggota menerima gaji . Namun sebagian anggota lainnya lebih memilih untuk membayarkan secara *cash* karena tidak mau terbebani oleh hutang.

e. Indikator yang kelima yaitu pelatihan dan pembinaan untuk anggota termasuk dalam kategori “Sedang” dengan skor 2,61. Kategori sedang disebabkan sebagian

anggota yang aktif mengikuti pelatihan dan pembinaan menyatakan, pelatihan atau pembinaan sangat membantu pemahaman anggota tentang manfaat ikut berkoperasi dan pentingnya menjadi anggota koperasi. Sedangkan sebagian anggota yang tidak merasakan manfaat pelatihan dan pembinaan karena anggota tersebut jarang mengikuti pelatihan. Alasan anggota tidak mengikuti pelatihan disebabkan waktu pelatihan atau pembinaan bentrok dengan jadwal panen anggota dan kurangnya kesadaran anggota untuk memahami pentingnya menjadi anggota koperasi dan manfaat mengikuti pelatihan berkoperasi.

f. Yang terakhir yaitu indikator mendapatkan sisa hasil usaha (SHU) dengan skor 3,36, skor tersebut berada pada kategori “Sedang”. Kategori indikator mendapatkan SHU tergolong sedang karena menurut anggota jumlah SHU yang diterima telah sesuai dengan partisipasi dan kontribusi yang selama ini mereka berikan. Masing-masing anggota mendapatkan persentase yang berbeda-beda dengan perhitungan yang spesifik. Ini didapatkan dari tiap kegiatan masing-masing anggota tersebut didalam koperasi. Contohnya jumlah total belanja di waserda dalam 1 (satu) tahun, seringnya berbelanja pada unit saprotan, jumlah simpanan, jumlah pinjaman di USP dan unit-unit usaha lainnya. Maka tiap-tiap anggota memiliki catatan penggunaan yang berbeda dan akhirnya mendapatkan SHU yang berbeda setiap anggotanya.

#### **5.2.4. Partisipasi Anggota dalam Evaluasi Program Koperasi**

Evaluasi program koperasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana progres kerja yang sudah dicapai dalam satu tahun. Hasil evaluasi dapat juga mengetahui

tujuan-tujuan manakah yang akan dicapai oleh koperasi dan yang telah dicapai oleh koperasi. Dengan adanya evaluasi program koperasi kita dapat mengetahui apakah program koperasi tersebut berpengaruh pada peningkatan pendapatan anggota koperasi. Uraian partisipasi anggota berdasarkan indikator dalam evaluasi program koperasi dapat dilihat pada Tabel 20 dan Lampiran 6.

Tabel 20. Partisipasi Anggota dalam Evaluasi Program Koperasi

Bentuk Partisipasi	Skor	Kategori
Evaluasi Program Koperasi		
a. Menjual hasil kelapa sawit pada koperasi lebih menguntungkan	5,00	Sangat Tinggi
b. Melakukan pengawasan terhadap jalannya koperasi	3,18	Sedang
c. Keberadaan koperasi di rasakan manfaatnya oleh anggota	4,64	Sangat Tinggi
d. Koperasi dapat mensejahterakan anggota	4,70	Sangat Tinggi
e. Pengurus mengelola koperasi dengan baik	4,30	Sangat Tinggi
f. Kualitas layanan yang di berikan koperasi	4,95	Sangat Tinggi
Rata-rata	4,46	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 20 dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota dalam evaluasi program koperasi pada indikator menjual hasil kelapa sawit pada koperasi lebih menguntungkan mendapatkan skor tertinggi dengan skor 5,00 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan pada indikator melakukan pengawasan terhadap jalannya koperasi mendapatkan skor sebesar 3,18 termasuk dalam kategori sedang. Dengan adanya evaluasi akan memudahkan untuk mengetahui tujuan-tujuan manakah yang akan dicapai oleh koperasi, karyawan, dan pengurus KOPSA Manunggal Abadi. Selain itu evaluasi juga melihat tingkat kemajuan dari program yang telah di jalankan oleh koperasi selama ini. Untuk mengetahui gambaran tentang

partisipasi anggota dalam evaluasi program koperasi per sub variabel dapat dilihat pada pembahasan berikut.

a. Indikator yang pertama yaitu menjual hasil kelapa sawit pada koperasi lebih menguntungkan dengan memperoleh skor 5,00 berada pada kategori penilaian “Sangat Tinggi”. Menguntungkan dalam arti masih ada pemotongan dari koperasi, misalnya dalam pemotongan upah muat, biaya transport, upah panen. dan rawat jalan. Dapat dilihat juga dari segi harga lebih tinggi dibandingkan diluar koperasi, sehingga anggota koperasi menjual hasil produksinya ke KOPSA Manunggal Abadi. Anggota melakukan penjualan secara langsung secara bersama-sama dengan kelompok tani masing-masing. Dengan hal ini melakukan penjualan hasil produksi pada KOPSA Manunggal Abadi dirasa lebih menguntungkan bagi anggota.

b. Indikator yang kedua adalah melakukan pengawasan terhadap jalannya koperasi termasuk pada kategori “Sedang” dengan skor sebesar 3,18. Sedangkan indikator partisipasi anggota dalam pengawasan terhadap jalannya koperasi karena pada KOPSA Manunggal Abadi telah dibentuk tim pengawas yang terdiri dari tiga orang. Tugas yang paling utama dari pengawas adalah memeriksa semua data yang berhubungan dengan koperasi, membuat laporan tertulis mengenai pemeriksaan yang dilakukan dan melaporkan pertanggungjawabannya kepada seluruh anggota KOPSA Manunggal Abadi pada rapat anggota tahunan. Meskipun demikian anggota tetap berpartisipasi dalam pengawasan koperasi jika anggota menemukan hal yang tidak wajar pada koperasi.

c. Indikator selanjutnya adalah keberadaan koperasi di rasakan manfaatnya oleh anggota dengan skor 4,64 termasuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Hal ini terlihat dari semua unit usaha koperasi sudah berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang positif terhadap anggota koperasi. Unit usaha produksi dirasakan sangat berperan penting dalam penjualan hasil produksi anggota dan unit simpan pinjam yang sangat membantu anggota yang membutuhkan bantuan dana dengan cepat dan mudah. Namun pada beberapa unit usaha anggota belum memanfaatkannya secara maksimal karena berbagai alasan, seperti pada unit usaha waserda masih sedikit anggota yang berbelanja karena lebih memilih membeli pada pedagang yang berada dekat disekitar tempat tinggalnya.

d. Indikator yang keempat yaitu koperasi dapat mensejahterakan anggota termasuk dalam kategori “Sangat Tinggi” mendapatkan skor 4,70. KOPSA Manunggal Abadi berperan sebagai penggerak utama perekonomian yang ada di Desa Tapung Lestari melalui sektor pertanian dan agribisnis. Anggota merasakan koperasi telah mendorong peningkatan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, meningkatkan pendapatan anggota melalui unit-unit usaha yang disediakan koperasi untuk memudahkan kebutuhan para anggota, sehingga angka kemiskinan dan pengangguran di Desa Tapung Lestari berkurang.

e. Indikator yang kelima yaitu pengurus mengelola koperasi dengan baik dengan skor 4,30 termasuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Pengurus koperasi berasal dari anggota dan dipilih oleh anggota dalam rapat anggota. Anggota merasa puas dengan kinerja pengurus selama ini dalam mengelola koperasi dan mengembangkan usaha-



usaha koperasi sehingga mampu berdaya saing dengan badan usaha lainnya. Kualitas kerja yang ditunjukkan oleh pengurus sudah dapat dikatakan cukup baik, seperti dalam penyelesaian laporan-laporan hasil kerja, pengurus sudah menyelesaikan dengan baik dan pengurus sudah mempertanggung jawabkan hasil kerja mereka pada anggota di depan Rapat Anggota Tahunan.

f. Indikator yang terakhir adalah kualitas layanan yang diberikan koperasi termasuk dalam kategori “Sangat Tinggi” dengan skor 4,95. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas layanan yang diberikan koperasi sangat tinggi karena sesuai dengan kebutuhan dan harapan anggota. Koperasi memfasilitasi segala kebutuhan para anggota dengan unit-unit usaha yang telah dibentuk untuk mensejahterakan anggota, membeli TBS anggota dengan harga yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan tempat lain, memberi kemudahan bagi anggota yang ingin melakukan pinjaman ke koperasi, menyediakan saprotan yang berkualitas baik serta melayani anggota yang datang ke koperasi dengan ramah, tempat yang bersih serta pengurus yang berpakaian rapi.

#### **5.2.5. Partisipasi Anggota KOPSA Manunggal Abadi secara Keseluruhan**

Koperasi dalam pengembangan maupun menjalankan seluruh kegiatannya mutlak memerlukan partisipasi dari seluruh elemen yang terdapat didalam koperasi maupun dari masyarakat sekitar. Partisipasi dalam hal ini merujuk pada tingkat keikutsertaan anggota dalam membantu permodalan koperasi, berperan aktif dalam pengambilan keputusan dan partisipasi dalam menjalankan kegiatan usaha koperasi. Tinggi rendahnya partisipasi anggota dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan dari

anggota tersebut terhadap koperasi sehingga menimbulkan rasa ketergantungan positif yang menguntungkan kedua belah pihak. Hasil penilaian tingkat partisipasi anggota KOPSA Manunggal Abadi secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 21 berikut:

Tabel 21. Hasil Perolehan Penilaian Tingkat Partisipasi Anggota KOPSA Manunggal secara Keseluruhan

Partisipasi anggota secara keseluruhan	Skor	Kategori
Pengambilan keputusan dalam RAT	3,85	Tinggi
Menggerakkan Sumberdayanya	3,28	Sedang
Pemanfaatan pelayanan koperasi	3,77	Tinggi
Evaluasi program koperasi	4,46	Sangat Tinggi
Rata-rata	3,84	Tinggi

Dari tabel 21 Dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi anggota pada KOPSA Manunggal Abadi secara keseluruhan mendapatkan jumlah total skor 3,84 termasuk kedalam kisaran tingkat partisipasi tinggi (3,40 – 4,19). Dari hasil rekapitulasi partisipasi anggota koperasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh tiap-tiap bagian-bagian partisipasi menggambarkan bahwa partisipasi anggota sudah berjalan cukup baik dan sesuai dari tujuan koperasi.

#### **5.2.6. Penilaian Partisipasi Anggota oleh Pengurus KOPSA Manunggal Abadi**

Penilaian dari pengurus terhadap partisipasi anggota koperasi merupakan salah satu penilaian yang cukup objektif dikarenakan posisi jabatan pengurus yang dapat melihat seluruh aktifitas anggota pada koperasi. Pengurus koperasi merupakan orang yang betul-betul mengerti dan memahami apa yang ada didalam koperasi serta mengetahui permasalahan-permasalahan yang terdapat di koperasi tersebut. Oleh

karena itu perlu kiranya penulis meminta pendapat ketua, sekretaris dan bendahara dalam menilai partisipasi para anggotanya. Berikut adalah penilaian partisipasi anggota koperasi menurut pandangan pengurus KOPSA Manunggal Abadi berdasarkan bidang-bidang partisipasi. Penilaian pengurus KOPSA Manunggal Abadi terhadap partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan dalam RAT dapat dilihat pada Lampiran 7 dan Tabel 22 berikut :

Tabel 22. Hasil Penilaian Pengurus KOPSA Manunggal Abadi Terhadap Partisipasi Anggota Dalam pengambilan keputusan dalam RAT

Bentuk Partisipasi	Skor	Kategori
Pengambilan Keputusan Dalam RAT		
a. Kehadiran dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT)	4,00	Tinggi
b. Memberikan saran terhadap program yang berjalan (unit usaha)	3,60	Tinggi
c. Menggunakan hak suara dalam pemilihan pengurus dan pengawas	4,30	Sangat Tinggi
d. Mengajukan pertanyaan saat tidak mengerti	4,30	Sangat Tinggi
e. Mengajukan atau mencalonkan diri sebagai pengurus atau pengawas	3,30	Sedang
f. Memberikan kritik terhadap kinerja pengurus	4,00	Tinggi
Rata-rata	3,91	Tinggi

Pada Tabel 22 diatas penilaian dari pengurus secara keseluruhan untuk bidang partisipasi dalam mengambil keputusan dalam rapat anggota tahunan adalah anggota berpartisipasi tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian pada anggota koperasi. Seluruh indikator memiliki penilaian yang sama kecuali untuk indikator memberikan saran terhadap program yang berjalan (unit usaha) yang menurut pihak koperasi partisipasi anggota adalah sedang, sementara pada anggota partisipasi dalam

memberikan saran terhadap program yang berjalan termasuk dalam kategori partisipasi yang tinggi. Pengurus KOPSA Manunggal Abadi menilai bahwa kehadiran anggota pada rapat-rapat yang dilaksanakan oleh koperasi cukup tinggi, namun untuk mengungkapkan saran/kritik dan juga minat anggota untuk menjadi pengurus mendapat penilaian sangat rendah.

Penilaian pengurus KOPSA Manunggal Abadi terhadap partisipasi anggota dalam menggerakkan sumberdayanya dapat dilihat pada Lampiran 7 dan Tabel 23 berikut :

Tabel 23. Hasil Penilaian Pengurus KOPSA Manunggal Abadi Terhadap Partisipasi Anggota Dalam Menggerakkan Sumberdayanya

Bentuk Partisipasi	Skor	Kategori
Menggerakkan Sumberdayanya		
a. Pembayaran iuran sukarela	1,30	Sangat Rendah
b. Membeli alat-alat pertanian pada unit saprotan	4,30	Sangat Tinggi
c. Membeli kebutuhan pokok pada unit waserda	2,30	Rendah
d. Menjual TBS hanya pada koperasi	5,00	Sangat Tinggi
e. Menyimpan uang pada unit simpan pinjam	1,60	Sangat Rendah
f. Meminjam uang pada unit simpan pinjam	4,00	Tinggi
Rata-rata	3,08	Sedang

Pada Tabel 23 diatas penilaian dari pengurus secara keseluruhan dalam bidang partisipasi anggota dalam menggerakkan sumberdayanya mendapatkan penilaian yang sama dari hasil penilaian anggota yaitu termasuk dalam kategori sedang. Namun terdapat beberapa perbedaan pada indikator kedua, dimana dari pihak koperasi menilai bahwa keaktifan anggota dalam membeli alat-alat pertanian pada unit saprotan termasuk pada kategori partisipasi tinggi, sementara dari hasil penelitian

anggota termasuk pada kategori partisipasi sangat tinggi. Pengurus menganggap bahwa anggota masih kurang berminat dalam memberikan sumberdayanya kepada koperasi khususnya pada unit simpanan dan iuran sukarela. Padahal untuk unit simpanan koperasi memberikan timbal balik jasa dengan menetapkan bunga simpanan yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan masih kurang percayanya anggota terhadap pengelolaan dana oleh pihak koperasi. Penilaian pengurus KOPSA Manunggal Abadi terhadap partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan dari koperasi dapat dilihat pada Lampiran 7 dan Tabel 24 berikut :

Tabel 24. Hasil Penilaian Pengurus KOPSA Manunggal Abadi Terhadap Partisipasi Anggota dalam Pemanfaatan Pelayanan dari Koperasi

Bentuk Partisipasi	Skor	Kategori
Pemanfaatan Pelayanan dari Koperasi		
a. Pemanfaatan unit listrik koperasi	5,00	Sangat Tinggi
b. Pemanfaatan unit jasa Bank	2,60	Sedang
c. Pemanfaatan layanan pada unit Produksi	5,00	Sangat Tinggi
d. Membayar secara kredit untuk pembelian pada waserda	3,00	Sedang
e. Pelatihan dan pembinaan untuk anggota	3,00	Sedang
f. Mendapatkan sisa hasil usaha (SHU)	3,30	Sedang
Rata-rata	3,65	Tinggi

Pada Tabel 24 dapat kita lihat partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan dari koperasi, penilaian dari ketua koperasi dibandingkan dengan hasil penelitian pada anggota secara keseluruhan maupun per indikator memiliki kesamaan penilaian termasuk dalam kategori partisipasi tinggi. Kendala pengurus dalam bidang ini yaitu beberapa anggota berhutang dalam pembayaran barang/jasa koperasi. Meskipun jangka waktunya tidak lama, hal tersebut cukup merepotkan pihak koperasi

dalam memonitor barang atau upah jasa yang belum terbayarkan. Penilaian pengurus KOPSA Manunggal Abadi terhadap partisipasi anggota dalam evaluasi program koperasi dapat dilihat pada Lampiran 7 dan Tabel 25 berikut :

Tabel 25. Hasil Penilaian Pengurus KOPSA Manunggal Abadi terhadap Partisipasi Anggota Dalam Evaluasi Program Koperasi

Bentuk Partisipasi	Skor	Kategori
Evaluasi Program Koperasi		
a. Menjual hasil kelapa sawit pada koperasi lebih menguntungkan	5,00	Sangat Tinggi
b. Melakukan pengawasan terhadap jalannya koperasi	2,60	Sedang
c. Keberadaan koperasi di rasakan manfaatnya oleh anggota	4,30	Sangat Tinggi
d. Koperasi dapat mensejahterakan anggota	5,00	Sangat Tinggi
e. Pengurus mengelola koperasi dengan baik	4,30	Sangat Tinggi
f. Kualitas layanan yang di berikan koperasi	5,00	Sangat Tinggi
Rata-rata	4,36	Sangat Tinggi

Pada Tabel 25 Diatas penilaian dari pengurus dalam bidang partisipasi anggota dalam evaluasi program koperasi mendapatkan penilaian yang sama dari hasil penilaian anggota yaitu termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian pada anggota koperasi. Seluruh indikator memiliki penilaian yang sama kecuali untuk indikator pengurus mengelola koperasi dengan baik yang menurut pihak koperasi adalah tinggi, sementara pada anggota menilai pengurus telah mengelola koperasi dengan baik termasuk dalam kategori partisipasi yang sangat tinggi.

Pengurus KOPSA Manunggal Abadi menilai bahwa pengurus telah berusaha semaksimal mungkin untuk mensejahterakan para anggotanya, namun pengurus juga

menyadari masih banyak peluang- peluang yang belum dapat dimaksimalkan untuk memajukan koperasi akibat keterbatasan sumber daya manusia yang ada. Kedepannya pengurus akan berusaha agar koperasi mempunyai keunggulan di banding dengan koperasi lain, mampu menghasilkan produk yang bermutu dan mampu menciptakan manusia yang sejahtera serta berdaya saing di pasar global.

Hasil penilaian partisipasi anggota oleh pengurus KOPSA Manunggal Abadi secara keseluruhan bagian-bagian partisipasi dapat dilihat pada Tabel 26 berikut:

Tabel 26. Hasil Perolehan Penilaian Pengurus KOPSA Manunggal Abadi terhadap Tingkat Partisipasi Anggota secara Keseluruhan

Partisipasi anggota secara keseluruhan	Skor	Kategori
Pengambilan keputusan dalam RAT	3,91	Tinggi
Menggerakkan Sumberdayanya	3,08	Sedang
Pemanfaatan pelayanan koperasi	3,65	Tinggi
Evaluasi program koperasi	4,36	Sangat Tinggi
Rata-rata	3,75	Tinggi

Berdasarkan tabel 26 diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota menurut pandangan pengurus KOPSA Manunggal Abadi secara keseluruhan adalah dalam tingkat partisipasi tinggi dengan skor 3,75. Dengan membandingkan hasil penelitian dari anggota dan penilaian dari pengurus koperasi ditemukanlah persamaan-persamaan untuk setiap bidang partisipasinya. Berarti pihak koperasi sendiri telah mengetahui kendala anggota dalam berpartisipasi dalam tiap bidangnya, namun belum ditemukan jalan tengah untuk kedua belah pihak agar tercipta suatu kondisi yang kondusif dimana anggota berpartisipasi dengan aktif sedangkan koperasi dapat mengoptimalkan seluruh potensi yang ada baik dari anggota maupun

dari daerah tersebut. Pengurus KOPSA Manunggal Abadi harus selalu berupaya agar partisipasi anggota koperasi dapat terus ditingkatkan guna untuk kemajuan koperasi ke depannya.

### **5.3. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Anggota KOPSA Manunggal Abadi**

Koperasi dalam menjalankan segala kegiatannya mutlak memerlukan partisipasi aktif dari pengurus dan juga anggota. Salah satu pihak yang bertanggung jawab untuk pengembangan koperasi adalah para anggota, sebesar apapun biaya dan pembinaan dari pemerintah serta dedikasi dari pengurus, badan pemeriksa dan manajer, tidak akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan tanpa adanya partisipasi aktif dari para anggotanya. Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan pada uraian sebelumnya bahwa setiap anggota memiliki tingkat partisipasi yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan setiap individu anggota memiliki latar belakang ekonomi, sosial dan pendidikan yang berbeda pula. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota tersebut, dilakukan analisis regresi linier berganda dimana variabel dependen dalam penelitian ini yaitu tingkat partisipasi anggota (skor partisipasi), sedangkan variabel independennya adalah umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan pendapatan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen (umur, pendapatan, jumlah tanggungan dan tingkat pendidikan) terhadap variabel dependen (tingkat partisipasi anggota) dengan menggunakan regresi linier



berganda. Didalam model penelitian ini tidak dijumpai adanya masalah dalam uji asumsi klasik untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 27 dibawah ini.

Tabel 27. Hasil Analisa Regresi Linear Berganda Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Anggota KOPSA Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar , Tahun 2018.

Variabel	Parameter Estimasi	Std, Error	T	Sig
Konstanta	-0584	0,5250	-1,113	0,271
Umur Anggota (X1)	0,041	0,037	1,103	0,275
Tingkat Pendidikan (X2)	0,184	0,030	6,048	0,000*
Jumlah Tanggungan Keluarga (X3)	-0,034	0,020	-1,670	0,101
Pendapatan (X4)	0,100	0,035	2,835	0,007*
R <sup>2</sup>	0,767			
R-Sq	0,749			
F hitung	42,053			
F sig	0.000			
Durbin-Watson	2,333			

Keterangan : Signifikan pada taraf 5%

Pada tabel 27 dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,584 + 0,041X_1 + 0,184X_2 - 0,034X_3 + 0,100X_4$$

### 5.3.1. Uji Koefisien Determinasi (Adjust R<sup>2</sup>)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh umur, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan dan pendapatan terhadap tingkat partisipasi anggota KOPSA Manunggal Abadi di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar digunakan nilai R Square (R<sup>2</sup>) yang dapat dilihat pada tabel di atas.

Nilai Koefisien Determinasi (*R Square*) sebesar 0,767. Hal ini berarti bahwa pengaruh umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, dan pendapatan terhadap tingkat partisipasi anggota adalah sebesar 76,7%. Sedangkan sisanya sebesar 23,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan pendapatan yang digunakan dalam penelitian ini.

### **5.3.2. Uji Simultan (Uji F)**

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Berdasarkan hasil uji regresi, pada Tabel 27 diketahui nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh untuk uji F ini kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan kata lain bahwa variabel independen umur, pendapatan, jumlah tanggungan dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen tingkat partisipasi anggota.

### **5.3.3. Pengaruh Faktor Umur Terhadap Tingkat Partisipasi Anggota KOPSA Manunggal Abadi**

Berdasarkan Tabel 27 dapat diketahui variabel umur tidak berpengaruh signifikan namun dapat dilihat bernilai positif 0,041, yang berarti bahwa dengan bertambahnya umur anggota sebesar 1% dengan mengasumsikan variabel lain konstan, maka akan meningkatkan partisipasi anggota sebesar 0,041%. Dimana secara parsial variabel umur tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota yang dimana nilai signifikan sebesar  $0,275 > 0,05$ .

#### **5.3.4. Pengaruh Faktor Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi Anggota KOPSA Manunggal Abadi**

Berdasarkan Tabel 27 dapat diketahui bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan dan bernilai positif 0,184, yang berarti setiap kenaikan jenjang pendidikan 1 tahun dengan mengasumsikan variabel lain konstan, maka akan meningkatkan partisipasi anggota sebesar 0,184. Secara parsial variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota yang dimana nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .

Semakin tinggi tingkat pendidikan anggota, maka akan meningkatkan partisipasinya kepada koperasi. Ini dapat terlihat dari kemampuan anggota tersebut dalam memberikan inovasi serta ide-idenya dalam setiap kesempatan baik dalam rapat formal maupun informal. Selain itu anggota yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi serta wawasan yang luas maka partisipasinya dalam pengambilan keputusan di KUD seperti keikutsertaan dalam pemilihan kepengurusan koperasi, pemberian kritik dan saran serta dalam memberikan usulan unit usaha baru akan lebih berpartisipasi aktif. Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap penggunaan teknologi, pencarian informasi serta hal-hal baru yang diharapkan dapat mengembang koperasi kedepannya.

#### **5.3.5. Pengaruh Faktor Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Tingkat Partisipasi Anggota KOPSA Manunggal Abadi**

Berdasarkan Tabel 27 dapat diketahui bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota dengan nilai negative 0,034. Menunjukkan hubungan yang negatif terhadap partisipasi

anggota yang artinya setiap kenaikan jumlah tanggungan 1 orang dengan mengasumsikan variabel lain konstan, maka akan menurunkan partisipasi anggota sebesar 0,034. Secara parsial variabel jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota yang dimana nilai signifikan  $0,101 > 0,05$ .

Besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi tingkat partisipasi anggota pada KOPSA Manunggal Abadi. Bagi anggota yang memiliki tanggungan yang banyak maka peluang untuk melakukan simpanan akan semakin kecil, sebaliknya bagi anggota yang memiliki jumlah tanggungan yang sedikit maka peluang anggota tersebut untuk melakukan simpanan akan semakin besar.

#### **5.3.6. Pengaruh Faktor Pendapatan Terhadap Tingkat Partisipasi Anggota KOPSA Manunggal Abadi**

Berdasarkan Tabel 27 dapat diketahui bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota dan bernilai positif 0,100 yang berarti bahwa setiap kenaikan pendapatan Rp.1.000.000,- dengan mengasumsikan variabel lain konstan, maka akan meningkatkan partisipasi anggota sebesar 1,100. Secara parsial variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota yang dimana nilai signifikan  $0,007 < 0,05$ .

Semakin besar pendapatan anggota akan meningkatkan partisipasinya pada koperasi, dengan pendapatan yang tinggi maka tingkat pembelanjaan anggota pada fasilitas-fasilitas KUD akan meningkat. Selain itu dengan pendapatan yang tinggi, anggota akan lebih mampu untuk meningkatkan permodalan koperasi yang dapat

dinilai pada tingkat keaktifan pada pembayaran simpanan-simpanan dan besarnya jumlah simpanan sukarela (USP).

#### **5.3.7. Uji Validitas**

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan SPSS versi 17.0. nilai r tabel dapat diperoleh dengan persamaan  $N-2 = 59-2 = 57 = 0,216$ . Dimana N adalah jumlah responden dan r hitung dapat dilihat pada lampiran 7. Diketahui nilai r hitung seluruh item pertanyaan variable  $> 0,263$ . Artinya adalah bahwa item-item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variable masing-masing partisipasi dinyatakan valid.

#### **5.3.8. Uji Reliabilitas**

Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 8. Dapat diketahui nilai reliabilitas variable 0,6. Artinya adalah bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya.

#### **5.3.9. Uji Asumsi Klasik**

Asumsi Klasik merupakan model penelitian agar model regresi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka perlu dilakukan uji Asumsi Klasik terlebih dahulu. Adapun pengujian yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu Normalitas, Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas.

##### **a. Uji Normalitas**

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah sebuah model regresi variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui ada tidaknya normalitas dapat dilihat dari hasil

perhitungan yang dimana jika nilai  $> 0,05$  maka dikatakan normal. Berdasarkan hasil komputerisasi dengan menggunakan SPSS, maka hubungan antara nilai variabel yang diprediksi dengan residualnya dapat dilihat pada lampiran 8.

Berdasarkan lampiran 8 terlihat bahwa nilai  $0,182 > 0,05$  sehingga dinyatakan bahwa pada model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk mengukur kinerja karyawan, hal ini berarti data residual terdistribusi dengan normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana terjadi satu atau lebih dari variabel independen berkorelasi sempurna atau mendekati sempurna dengan variabel bebas lainnya. Multikolinieritas dapat diukur dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan ketentuan jika nilai  $VIF < 10$  berarti tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinieritas.

Selain melihat nilai  $VIF$ , multikolinieritas juga dapat dilihat dari nilai *TOLERANCE* dengan ketentuan nilai  $Tolerance > 0,01$  maka tidak terjadi multikolinieritas diantara dua variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 28 dibawah ini.

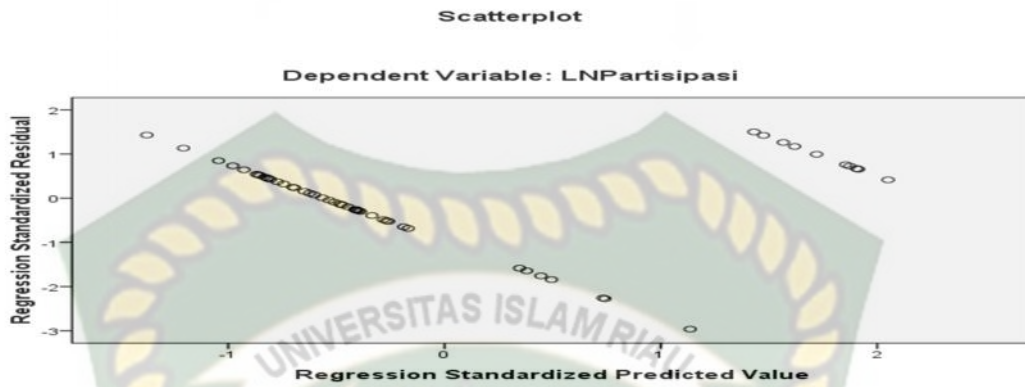
Tabel 28. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Umur	.921	1.086	Tidak Terjadi Multikolinietias
Tingkat Pendidikan	.425	2.351	Tidak Terjadi Multikolinietias
Jumlah Tanggungan Keluarga	.539	1.857	Tidak Terjadi Multikolinietias
Pendapatan	.673	1.488	Tidak Terjadi Multikolinietias

Berdasarkan tabel 28 diatas, dapat dijelaskan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak multikolinieritas karena nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai tolerance diatas 10%. Angka 10 dan 10% merupakan *cut off* yang telah ditetapkan untuk melihat nilai VIF dan *Tolerance* (Ghozali, 2005).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan gangguan dimana residual yang dihasilkan dari model regresi berkorelasi dengan variabel independen. Tujuan dari uji Heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variane dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.



Pada gambar di atas terlihat bahwa noktah (titik) terpecah dengan tidak membentuk pola seperti huruf W disekitar garis diagonal (menyebar lalu menyempit atau sebaliknya), diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heterokedastisitas.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat partisipasi anggota KOPSA Manunggal Abadi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik pengurus dan anggota KOPSA Manunggal Abadi rata-rata umur pengurus 45,3 tahun dan anggota 47,6 tahun, tingkat pendidikan pengurus rata-rata SMA (12 tahun), dan anggota SMP (8 tahun), jumlah tanggungan keluarga pengurus rata-rata 3 jiwa, dan jumlah tanggungan keluarga anggota 4 jiwa, lama keanggotaan pengurus rata-rata 23 tahun, dan lama keanggotaan anggota 21,39 tahun, pendapatan pengurus rata-rata Rp. 5.666.666 perbulan dan pendapatan rata-rata anggota Rp. 5.008.929 perbulan. .
2. Tingkat partisipasi anggota pada KOPSA Manunggal Abadi secara keseluruhan termasuk kedalam kategori partisipasi tinggi. Dengan penilaian masing-masing bidang partisipasi anggota sebagai berikut :
  - a. Partisipasi anggota koperasi terhadap kategori pengambilan keputusan anggota dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) termasuk pada kategori tinggi dengan perolehan skor sebesar 3,85.
  - b. Partisipasi anggota dalam menggerakkan sumberdayanya termasuk dalam kategori sedang dengan perolehan skor sebesar 3,28.
  - c. Partisipasi anggota koperasi dalam pemanfaatan pelayanan dari koperasi termasuk pada kategori tinggi yang dimana memiliki skor sebesar 3,77.

- d. Partisipasi anggota dalam evaluasi program koperasi mendapat rata-rata skor 4,46 berada pada kategori penilaian sangat tinggi.
3. Berdasarkan dari hasil perhitungan menggunakan analisis linear berganda maka diketahui secara parsial bahwa faktor tingkat pendidikan, dan pendapatan berpengaruh signifikan/nyata terhadap tingkat partisipasi anggota KOPSA Manunggal Abadi. Sedangkan berdasarkan secara simultan/bersama-sama bahwa faktor-faktor umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan pendapatan berpengaruh positif dengan nilai  $R^2$  (R Square) sebesar 76,7% dan sisanya sebesar 23,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

## 6.2. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mencari faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota pada koperasi. Karena masih banyak faktor lain yang belum diteliti yang mempengaruhi partisipasi anggota koperasi.
2. Bagi pengurus koperasi, dalam Unit Simpan Pinjam (USP) agar dapat memberikan motivasi dan informasi tentang manfaat dari simpanan tersebut sehingga dapat menarik minat dari anggota dalam menyimpan di KOPSA Manunggal Abadi. Hal ini bukan hanya menguntungkan dari pihak koperasi saja melainkan partisipasi tersebut akan berdampak positif bagi anggota itu sendiri.
3. Bagi pemerintah dalam pembangunan koperasi untuk percepatan ekonomi daerah, sangat perlu adanya kemitraan. Kemitraan yang dimaksud adalah dalam bentuk partisipasi dari semua unsur yang terkait untuk pengembangan

koperasi. Alternative pemberdayaan koperasi di daerah adalah melalui konsep mekanisme kerjasama dengan perusahaan besar dalam bentuk kemitraan usaha.

4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta ilmu bagi penyusun dan pembaca.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga dan Widiyanti, 2003. *Dinamika Koperasi*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Darmawi, H, 2014. *Manajemen Perbankan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Drapper, dan Smith, 1992. *Analisis Regresi Terapan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kampar. 2018. *Bankinang*.
- Edilius dan Sudarsono, 1993, *Koperasi Dalam Teori dan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Effendi, 2009. *Tingkatan Pengetahuan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Fathorrazi dan Hendripides, 1997. *Kapan dan Bilamana Berkoperasi*. Unri Press, Pekanbaru.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Girsang, Lisbet Juwita. 2011. *Faktor Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Perbaikan Prasarana Jalan (Kasus : Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri di Desa Megamendung, Bogor)*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Gujarati, 1991. *Basic Econometrics*, Terjemahan Sumarno Zain. Erlangga. Jakarta.
- Hendrojogi. 2002. *Koperasi: azas-azas. Teori dan Praktek, Koperasi*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hendar dan Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Hidayat, 2013. *Tingkat Partisipasi Anggota Terhadap Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Mojopahit Jaya di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Raya Kabupaten Kampar*. Jom Faperta. Vol.1(1) : 26-40.

- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1984. Tentang Pembinaan dan Pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD).
- Jadmiko, Yulida R, Ceprida. 2015. Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Unit Desa Milik Bersama di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. *Jom Faperta*. Vol. 2(1) : 1-15.
- Kantor kepala desa. 2018. Monografi Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.
- KBBI, 2000. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.web.id/umur.html>
- Kartasapoetra, G. 1992. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Koerman, 2003, *Manajemen Koperasi Terapan*. Penerbit Pustaka Publisher. Jakarta.
- Nugraha, 2011. Modul Pelatihan SPSS. *Student Statistic Consultant*.Bogor
- Raihanisyah, Sayamar E, Yusri J. 2013. Tingkat Partisipasi Anggota Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Cinta Damai di Desa Cinta Damai Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Skripsi. Fakultas Pertanian UNRI. Pekanbaru.
- Rangkuti, 2003. *Measuring Costumer Satisfaction*. Cetakan Kedua. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Reksoprayitno, 2010. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Bina Grafika. Pekanbaru.
- Robbins, S P. & Judge, Timothy A. 2006. *Perilaku Organisasi*, Edisi 12. Salemba Empat. Jakarta.
- Ropke, J. 2000. *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rully Indrawan, 2004. *Ekonomi Koperasi (ideology, Teori, dan Praktek Berkoperasi)*. Lemilit UNPAS. Bandung.
- Rusidi, 1992. *Upaya Peningkatan Dinamika KUD*. UPT IKOPMA. Bandung.
- Setiawan, AH, 2004. Peningkatan Partisipasi Anggota Dalam Rangka Menunjang Pengembangan Usaha Koperasi. *Jurnal FE*. Vol. 1 (1) : 39-44.

- Siagian, 1982. Organisasi, Kepemimpinan, dan Perilaku Administrasi. Gunung Agung. Jakarta.
- Simarmata, 2013. Statistik Kualitatif. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Sinaga L, Sayamar E, Cepriadi. 2016. judul Tingkat Partisipasi Anggota Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Jom Faperta. Vol. 3(1): 1-15.
- Slamet, 1994. Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi. UNS Press. Surakarta.
- Soekartawi, 1986. Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. UI-Press. Jakarta.
- Soekartawi, 2003. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Cobb-Douglass. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Soeprihanto dan Sumarni. 1995, Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan), Edisi Kelima, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Suharyanto, 2017. Partisipasi Anggota Terhadap Koperasi Unit Desa (KUD) Mulia di Desa Sari Makmur Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Skripsi. Fakultas Pertanian UNRI. Pekanbaru. [Tidak dipublikasikan].
- Sunarti, 2003. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Perumahan Secara Kelompok. Planologi UNDIP. Semarang.
- Supranto. 2001. Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Meningkatkan Pangsa Pasar. Amara Books. Yogyakarta.
- Thoha, 2003. Kepemimpinan Dalam Manajemen: Suatu Pendekatan Perilaku. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tohar, M. 1999. Permodalan dan Perkreditan Koperasi. Kanisius. Yogyakarta.
- Undang-Undang Perkoperasian, No 25 Tahun 1992. Sinar Grafika. Jakarta.
- Undang-Undang Perkoperasian, No 17 Tahun 2012. Sinar Grafika. Jakarta.

Wiandhani, N, 2015. Analisis Manfaat Koperasi Dan Partisipasi Anggota Koperasi Perikanan ISM Mitra Bahari Di Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Lampung.

Widiyanti, 2003, Manajemen Koperasi, Cetakan Ketujuh. Rineka Cipta. Jakarta.

Yuhendra, A, 2013. Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng di Unit perwakilan Giri Sako G, Desa Giri Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Skripsi. Fakultas Pertanian UNRI. Pekanbaru.

